PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TOTAL ASET, DAN TOTAL PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2018-2022

(The Influence of Third Party Funds, Total Assets, and Total Sharia Commercial Bank Financing on Indonesian's Economic Growth 2018-2022)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh

gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

Acc utk munaqasah

Oleh Pembimbing, 28/06/2024

Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec

Oleh:

ANNISA NAILUSSIFA

20423010

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

ii

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Annisa Nailussifa
NIM	: 20423010
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset, dan Total Pembiayaan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2022.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keaslianya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 Juni 2024



Annisa Nailussifa

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Dzulhijah 1445 H / 28 Juni 2024 M

Hal : Tugas Akhir Penelitian

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1864/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2023 tanggal 05 Desember 2023, 21 Jumadil Awal 1445 H atau tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Annisa Nailussifa
Nomor Induk Mahasiswa	: 20423010
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi	: Ekonomi Islam
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul Skripsi	:Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset, dan Total Pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2022.

Setelah kami teliti adakah perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa Tugas Akhir Penelitian saudara tersevut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar Tugas Akhir Penelitian yang dimaksud.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing

Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec.

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	7 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset, dan Total Pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2022
Disusun oleh	:	ANNISA NAILUSSIFA
Nomor Mahasiswa	:	20423010

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec.	(.....)
Penguji I	: Rheyza Virgiawan, Lc., ME	(.....)
Penguji II	: Anom Garbo, SEI, ME	(.....)

Yogyakarta, 7 Agustus 2024
Dekan

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen pembimbing skripsi.

Nama : Annisa Nailussifa

NIM : 20423010

Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset, dan Total Pembiayaan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2022.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini,serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 Juni 2024

Dr. Nur Kholis, S. Ag, SEI, M.Sh.Ec

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, nikmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang diharapkan syafaatnya kelak di yaumil kiyamah nanti. Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan sebuah karya tulis dengan penuh perjuangan kepada:

1. Kedua orang tua, cinta pertamaku Bapak Imron Husaini dan pintu surgaku Ibu Sri Suharti, yang tidak pernah menuntut penulis dalam hal apapun. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasi selama ini. Beliau memang tidak pernah merasakan bangku perkuliahan, namun beliau selalu ingin mengusahakan dan memberikan yang terbaik untuk penulis, bekerja tanpa kenal lelah dan doa yang tiada henti selalu tercurah, dukungan dan perhatian yang besar hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga Bapak dan Ibu sehat selalu dan diberi umur yang panjang, agar kelak bisa melihat aku terus berproses menuju kesuksesan dan sampai aku sukses nanti. Penulis mempersembahkan gelar sarjana ini sepenuhnya untuk Bapak Imron Husaini dan Ibu Sri Suharti.
2. Saudara kandung tercinta, Herlena Ary Safitri. Terimakasih telah memberikan motivasi, membersamai, menyadarkan, dan memberikan dukungan serta tidak lupa mendoakan adik tercintamu ini dalam menyelesakan studi ini. Penulis berharap supaya kakak saya sehat selalu, segera dipertemukan jodoh, dan selalu sayang sama adik tercintamu ini.
3. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan doa untuk penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
4. Seluruh dosen program studi Ekonomi Islam yang penulis harapkan keridhoannya, terimakasih telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan tidak ternilai ini dari masa perkuliahan sampai saat ini. Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada dosen pembimbing

Bapak Dr. Nur Kholis, S. Ag, SEI, M.Sh.Ec yang selama proses skripsi selalu membimbing dan memberikan arahan serta sarah terhadap penulis, agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Terimakasih atas rasa sabar yang luar bisa dalam membimbing penulis. Semoga ilmu ynag diberikan oleh Bapak/Ibu dosen selama perkuliahan menjadikan pahala yang akan terus mengalir.

5. Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, penulis ucapkan terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, *support system.* Terimakasih telah berkontribusi baik tenaga, waktu, maupun materi dalam Tugas Akhir Penelitian ini. Telah menghibur, memberikan semangat, mendukung, mendengarkan keluh kesah, dan tentunya doa yang telah tercurahkan untuk penulis. Semoga kelak kamu menjadi orang yang sukses dimasa depan.
6. Keluarga penulis di perantauan, Yunika, Kumala, Binta, dan Mba Hasna yang selalu mendukung, menghibur, memberikan saran dan motivasi di masa perkuliahan. Terimakasih telah memberikan rasa sabar pada penulis, sabar mendengarkan keluh kesah penulis, sabar dalam menghadapi *mood* penulis. Terimakasih atas semuanya.
7. Sahabat dan teman-teman baik di Jogja maupun di Batang yang selalu mendengarkan cerita penulis, memberikan semangat agar penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir Penelitian ini.
8. Terakhir untuk diri sendiri, terimakasih terlah berjuang, bersabar, dan bertahan sampai saat ini. Walaupun sering merasa putus asa, namun terimkasih telah menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih telah memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun dalam proses penyunanan skripsi ini. Terimakasih telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Pencapaian ini patut dirayakan untuk diri sendiri. Usaha tidak akan mengkhianati hasil. Tetap semangat dan teruslah belajar menjadi diri yang lebih baik, Sifa. Mari persiapkan dirimu untuk menemukan hal-hal baru yang belum pernah kita temui dan coba.

Dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan hasil dari kerja keras, doa, dan dukungan dari banyak pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Anda semua. Amin.

MOTTO

“ Mau sesulit apapun jalannya, kalau Allah mau kamu melewatinya, pasti akan diberi jalan, jadi tenang saja.”

(Q.S Ya-Sin: 82)

“Sesibuk apapun kamu, jangan lupa ibadah dan kerjakan skripsi”

“Allah SWT tidak pernah menaruh tanggung jawab di bahu yang salah, jika kamu yang terpilih, berarti kamu mampu”

ABSTRAK

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TOTAL ASET, DAN TOTAL PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2018-2022

ANNISA NAILUSSIFA

20423010

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, total aset, dan total pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia selama periode 2018-2022, termasuk selama masa pandemi Covid-19. Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, sehingga penting untuk memahami bagaimana kontribusinya terhadap perekonomian regional. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah, publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan, dan Badan Pusat Statistik. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*. Alat yang digunakan dalam mengolah data adalah Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan total aset Bank Umum Syariah tidak berpengaruh terhadap PDRB. Namun, total pembiayaan Bank Umum Syariah memiliki pengaruh terhadap PDRB. Secara simultan, dana pihak ketiga, total aset, dan total pembiayaan Bank Umum Syariah berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Total Aset, Total Pembiayaan, Bank Umum Syariah, Produk Domestik Regional Bruto.

ABSTRACT

The Influence of Third Party Funds, Total Assets, and Total Sharia Commercial Bank Financing on Indonesian's Economic Growth 2018-2022

ANNISA NAILUSSIFA

20423010

This research aims to analyze the influence of third party funds, total assets and total financing of Sharia Commercial Banks on Indonesia's Gross Regional Domestic Product (GRDP) during the 2018-2022 period, including during the Covid-19 pandemic. Islamic banking in Indonesia has experienced significant development in recent years, so it is important to understand how it contributes to the regional economy. The data used is secondary data obtained from the annual financial reports of Sharia Commercial Banks, official publications of the Financial Services Authority, and the Central Statistics Agency. The research method used is a quantitative method with panel data regression analysis. The sampling technique uses purposive sampling. The tool used to process the data is Eviews 12. The research results show that third party funds and total assets of Sharia Commercial Banks have no effect on GRDP. However, the total financing of Sharia Commercial Banks has an influence on GRDP. Simultaneously, third party funds, total assets and total financing of Sharia Commercial Banks have a significant effect on GRDP.

Keywords**:** *Third Party Funds, Total Assets, Total Financing, Sharia Commercial Banks, Gross Regional Domestic Product.*

PEDOMAN TRANSLATERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIKA INDONESIA

Nomor : 158 Tahun 2987

Nomor : 0543b/U/1987

Transliterasi adalah proses mengubah huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini berarti mengubah huruf-huruf Arab menjadi huruf-huruf Latin beserta simbol-simbol yang menyertainya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Pada tabel dibawah ini adalah daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ھ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*):

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0.3: Tabel Transliteriasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وْ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup

   Ta'marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta'marbutah mati

   Ta'marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda-tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti dengan huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang sudah digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti dengan huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof, tetapi ini hanya berlaku untuk hamzah yang berada di tengah atau di akhir kata. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan secara khusus, karena dalam tulisan Arab, hamzah di awal kata dituliskan sebagai alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik itu fi'il, isim, maupun huruf, ditulis secara terpisah. Namun, ada kata-kata tertentu yang dalam penulisan Arab biasanya digabungkan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Dalam hal ini, penulisan kata tersebut juga digabungkan dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab tidak ada konsep huruf besar (kapital), dalam transliterasi ini huruf besar tetap digunakan. Penggunaan huruf besar mengikuti aturan yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), di mana huruf besar digunakan untuk menandai huruf awal nama diri dan di awal kalimat. Jika nama diri diawali dengan kata sandang, huruf besar tetap diterapkan pada huruf awal nama diri itu sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang mengingikan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset, dan Total Pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2022" dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Tentu saja skripsi ini selesai berkat dukungan, motivasi, dan tentunya doa yang tidak pernah putus dari kedua orang tua saya Bapak Imron Husaini dan Ibu Sri Suharti. Saya berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu ekonomi dan perbankan syariah, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Dalam penyusunan skripsi ini, saya banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., beserta jajarannya selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyono Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, Lc.,ME., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Penelitian atas segala arahan, bimbingan, dan kesabarannya dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan staf Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, pengalaman berharga dan memberikan pelayanan yang baik kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam.
7. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang tiada henti. Tanpa kalian, penulis tidak akan bisa mencapai titik ini.
8. Saudara penulis, Herlena Ary yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam berbagai bentuk selama proses penulisan skripsi ini.
9. Teman dan sahabat penulis, Yunika, Kumala, dan Binta atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama masa studi dan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terakhir untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai sekarang, setelah melewati segala rintangan yang ada. Kamu telah menyelesaikan apa yang sudah kamu impikan dan apa yang kamu inginkan selama 4 tahun ini. Terus semangat dan rajin beribadah, agar setiap jalanmu menjadi berkah. Mari terus berjuang untuk hal yang kamu inginkan.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogayakarta, 25 Juni 2024



Annisa Nailussifa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA DINAS iii
LEMBAR PENGESAHAN iii
REKOMENDASI PEMBIMBING v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO ix
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
PEDOMAN TRANSLATERASI ARAB-LATIN xii
KATA PENGANTAR xix
DAFTAR ISI xxi
DAFTAR TABEL xxiii
DAFTAR GAMBAR xxiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
BAB II LANDASAN TEORI 11
A. Telaah Pustaka 11
B. Landasan Teori 21
C. Hipotesis 27
D. Kerangka Berpikir 29
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Desain Penelitian 30
B. Waktu Pelaksanaan 30
C. Objek Penelitian 30
D. Populasi dan Sampel 30
E. Sumber Data 31
F. Teknik Pengumpulan Data. 31

G. Definisi Operasional Variabel 32
H. Alat Analisis 33
I. Teknik Analisis Data 33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 40
B. Analisis Hasil Penelitian 41
C. Pembahasan Hasil Analisis Data 52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 57
A. Kesimpulan 57
B. Keterbatasan Penelitian 59
C. Saran 60
DAFTAR PUSTAKA 62

DAFTAR TABEL

Table 1 Industri Perbankan Syariah di Indonesia 5
Table 2 Provinsi-Provinsi di Indonesia 40
Table 3 Hasil Analsisi Statistik Deskriptif 42
Table 4 Hasil Uji Fixxed Effect Model (ECM) 43
Table 5 Hasil Uji Random Effect Model (REM) 44
Table 6 Hasil Uji Common Effect Model (CEM) 45
Table 7 Hasil Uji Chow 46
Table 8 Hasil Uji Hausman 47
Table 9 Hasil Uji Autokorelasi 48
Table 10 Hasil Uji Multikolinearitas 49
Table 11 Hasil Uji Hesteroskedastisitas 50
Table 12 Hasil Uji Regresi Data Panel 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 3
Gambar 1 2 Produk Domestik Regional Bruto 4
Gambar 1 3 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah 6
Gambar 1 4 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah 7
Gambar 1 5 Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah 8
Gambar 1 6 Hasil Uji Normalitas..... 48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tanggal 31 Desember 2019 dilaporkannya pertama kali ke publik bahwa adanya Covid-19 di Wuhan. Pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pertama kali tanggal 2 Maret 2020 yang diumumkan oleh Presiden Joko Widodo. Covid-19 ini juga diumumkan oleh WHO (*World Health Organization*) pada tanggal 11 Maret 2020 (Junaedi & Salistia, 2020).

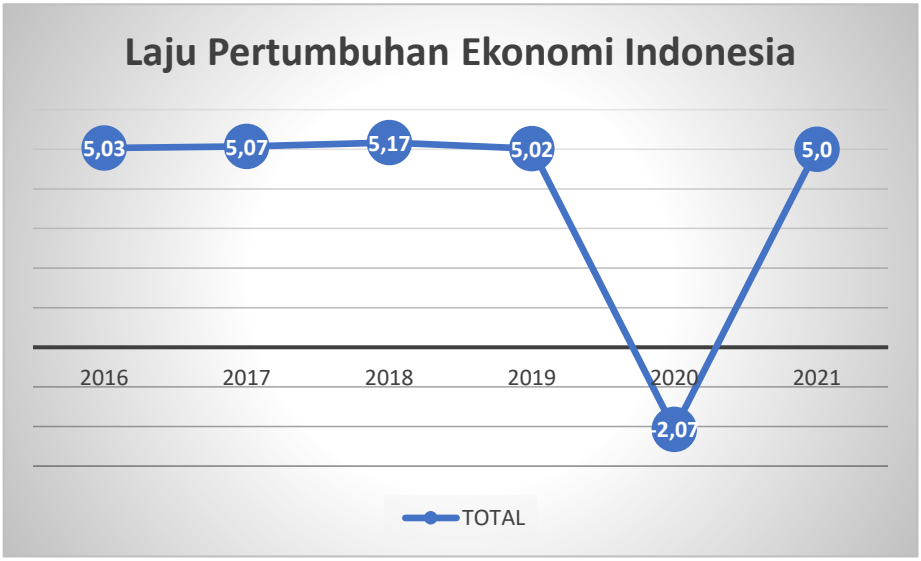
Menurut berita dari situs resmi cnbcindonesia.com WHO juga menyampaikan bahwa perkembangan mengenai pandemi Covid-19 yang terbaru ditahun 2022 Dunia berada diposisi yang terbaik dari tahun sebelumnya dalam menangani penularan virus Covid-19. yang diartikan bahwa Indonesia belum sepenuhnya terbebas dari ancaman pandemi Covid-19. Di awal bulan januari 2022, Kepala WHO, *Tedros Adhanom Ghebreyesus*, menyatakan bahwa tahun 2022 harus menandai berakhirnya pandemi dan menjadi permulaan era baru yang diwarnai dengan solidaritas yang lebih kuat (Sorongan, 2022). Presiden Amerika Serikat, *Joe Biden*, dalam sebuah wawancara di program 60 Minutes pada 18 September 2022, menyatakan bahwa pandemi telah berakhir (Putri, 2022). Namun, WHO belum secara resmi menyatakan berakhirnya pandemi.

Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penetapan berakhirnya status pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di Indonesia yang menyebutkan bahwa melalui Keppres ini, Presiden juga mencabut status kedaruratan kesehatan masyarakat Covid-19 dan status bencana nonalam akibat penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional. Saat Keppres ini mulai berlaku, sejumlah Keppres sebelumnya dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Peraturan yang dicabut meliputi Keppres Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19, Keppres Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional, dan Keppres

Nomor 24 Tahun 2021 tentang Penetapan Status Faktual Pandemi Covid-19 di Indonesia.Sementara itu, Presiden Jokowi mengungkapkan bahwa kasus pandemi Covid-19 sudah mereda.

Munculnya Covid-19 atau *Corona Virus* ke Indonesia pada bulan Maret menyebabkan terhambatnya berbagai sektor kegiatan, termasuk kegiatan ekonomi. pemerintah menerapkan aturan pembatasan untuk mengurangi penyebaran Covid-19, dikarenakan virus tersebut mudah menular. Adanya aturan pembatasan ini tentu saja berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara. Yang dimana salah satu indikator keberhasilan suatu negara itu diukur dari pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan suatu ekonomi untuk memproduksi barang atau jasa (Wahyudi & Astuti, 2022).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah alat yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi negara. Organsisai internasional menggunakan PDB untuk menilai perekonomian dan kesehatan suatu negara (Sofariah *et al*., 2022). Jika tingkat PDB meningkat, maka pertumbuhan ekonominya menunjukkan peningkatan kesejahteraan dan finansial (Wahyudi & Astuti, 2022). Jika nilai PDB suatu negara tinggi, maka perekonomian negara tersebut dinilai baik. Setiap negara pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang pesat untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat (Zumaidah & Soelistyo, 2018).

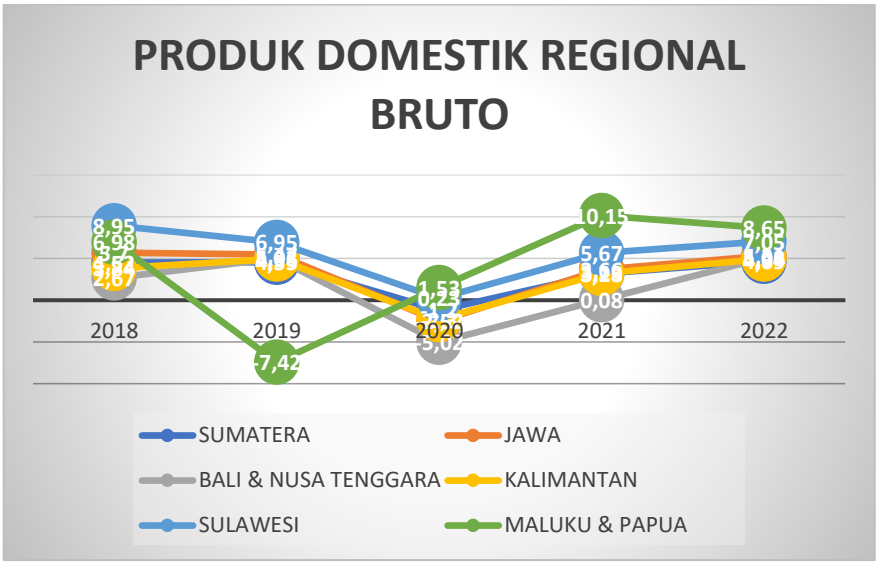


Gambar 1 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber : (Badan Pusat Statistik)

Pada gambar diatas diklasifikasikan oleh Bank Dunia bahwa Indonesia memiliki tingkat perekonomian rendah ditahun 2020 (*low mindle income*) dan ditahun itu Indonesia dikategorikan sebagai negara yang ekonomi *upper middle income*. Yang artinya Indonesia belum stabil pulih dan masih mengalami penurunan pada pertumbuhan ekonominya (Aisyah *et al*., 2021).

Pada saat itu pandemi Covid-19 telah memberikan efek buruk bagi kesehatan dan perekonomian dunia khususnya di Indonesia. Berdasarkan rilis data (Badan Pusat Statistik, n.d.), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan -2,07% dan diprediksi mengalami kenaikan ditahun 2021 sebesar 5,01%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Irwansyah, 2020), pandemi Covid-19 sangat berpengaruh khususnya pada sektor keuangan atau perbankan. Hal ini juga berpengaruh penting bagi perekonomian Indonesia.



Gambar 1 2 Produk Domestik Regional Bruto

Sumber : (Badan Pusat Statistik)

Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi Indonesia diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia yang dapat dilihat pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis pada setiap provinsi di Indonesia yang diakibatkan adanya Covid-19. Pada pulau Sumatra ditahun 2020 mengalami penurunan senilai -1,2%, pulau Jawa menurun sebesar -2,52%, pulau Bali & Nusa Tenggara menurun sebesar -5,02%, pulau Kalimantan menurun sebesar -2,3%, pulau Sulawesi menurun sebesar 0,23%, namun pada pulau Maluku & Papua ditahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,53% dari pada tahun 2019 sebesar -7,42%. Pada tahun 2021 dan 2022 nilai PDRB kembali naik.

Menurut Kriyanto (2007), pembangunan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan mengalami penurunan, maka perekonomian nasional juga ikut turun. Begitupula ketika perekonomian mengalami stagnasi, industri perbankan juga terkena dampaknya, dan fungsi intermediasi tidak berfungsi normal.

Sebelum adanya pandemi Covid-19, masalah terkait dengan dana pihak ketiga, total aset, dan total pembiayaan Bank Umum Syariah telah menjadi fokus perhatian dalam pertumbuhan ekonomi.

Table 1 Industri Perbankan Syariah di Indonesia

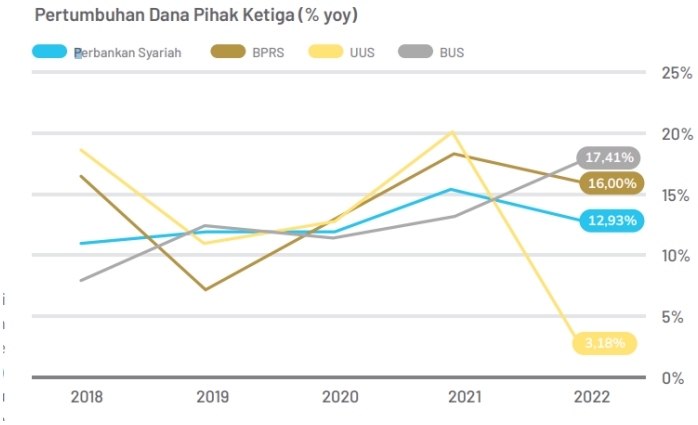
Industri Perbankan	Jumlah Institusi	Jumlah Kntor	DPK	Total Aset	Total Pembiayaan
			(dalam miliar)		
BUS	13	2007	429.029	531.859,89	322.599
UUS	20	438	177.034	250.239,67	171.028
BPRS	167	668	13.446	20.156,90	14.448
Total	200	3113	619.509	802.256,46	508.075

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan)

Penelitian ini berfokus pada Bank Umum Syariah (BUS) dengan tiga indikator utama sebagai variabel penelitian, yaitu dana pihak ketiga (DPK), total aset, dan total pembiayaan selama periode 2018 hingga 2022. Pada penelitian ini aspek yang dipilih adalah Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah ini dipilih karena menjadi kontributor terbesar terhadap total aset keuangan syariah di Indonesia dibandingkan dengan lembaga keuangan syariah lainnya. Menurut data (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.), total aset Bank Umum Syariah pada tahun 2022 mencapai Rp. 531.859,89 miliar, sedangkan total aset lembaga keuangan syariah lainnya hanya mencapai Rp. 270.396,57 miliar. Data ini menunjukkan bahwa potensi Bank Umum Syariah) jauh lebih besar dibandingkan dengan sektor keuangan syariah lainnya dalam mempengaruhi perekonomian Indonesia. Maka dari itu dalam penelitian ini juga akan berfokus pada dana pihak ketiga, total aset, dan total pembiayaan pada Bank Umum Syariah dari setiap provinsi apakah hal tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di setiap provinsi juga yang diukur menggunakan PDRB.

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat (Dzulfikar Izzaturrahman, 2023). Dana pihak ketiga sendiri terdiri dari giro, deposito, dan tabungan (Siregar, 2021). Untuk penyaluran pembiayaan

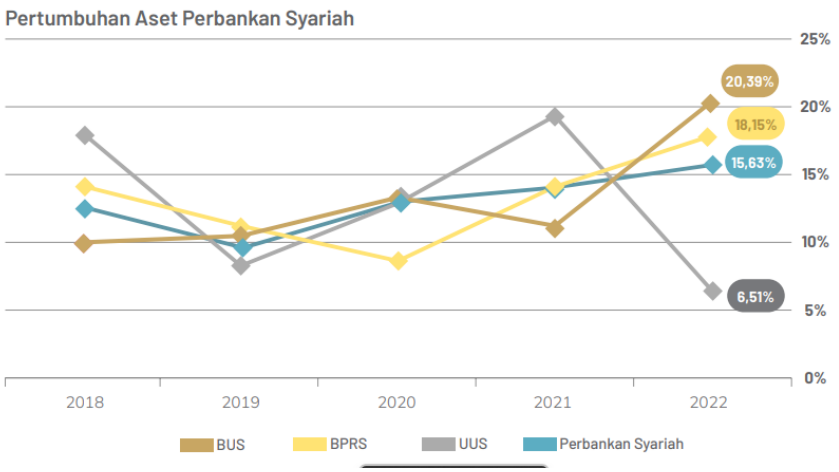
bank, bank menggunakan dana dari dana pihak ketiga tersebut. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun masyarakat, semakin banyak pula pembiayaan yang bisa disalurkan.



Gambar 1 3 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan)

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah pada tahun 2018-2019 dikategorikan meningkat. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 - 2020 dikarenakan adanya Covid-19 dan pada tahun 2021-2022 tumbuh positif meningkat sebesar 17,41% (yoy). Pada penelitian (Hidayat & Irwansyah, 2020) mengatakan bahwa dana pihak ketiga perbankan syariah berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto.

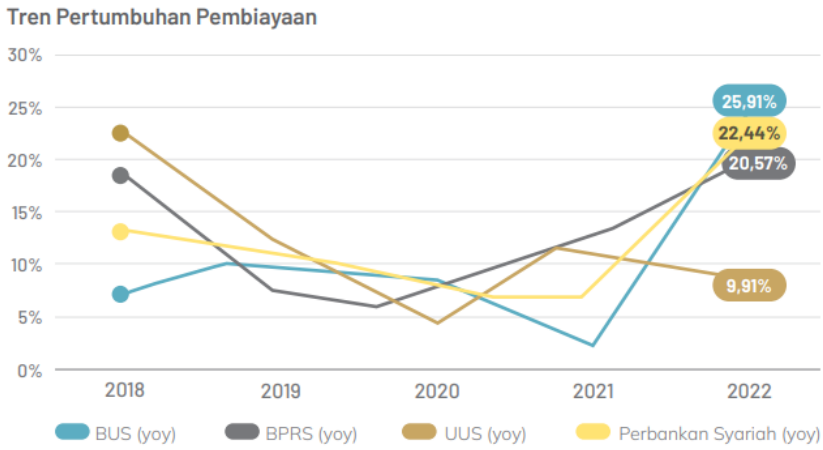


Gambar 1 4 Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan)

Total aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan keuntungan bagi bisnis di masa mendatang. Semua hak yang dimiliki dan dapat digunakan dalam operasi bank umum disebut aset perbankan (Zumaidah & Soelistyo, 2018).

Pada gambar diatas menujukkan bahwa aset Bank Umum Syariah pada tahun 2018-2020 meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 - 2021 yang mengalami penurunan. Dan kembali naik pada tahun 2021-2022. Menurut penelitian (Zumaidah & Soelistyo, 2018), bahwa total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1 5 Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan Syariah

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan)

Pada gambar diatas dijelaskan bahwa tahun 2018 - 2019 mengalami kenaikan, namun tahun 2020-2021 pembiayaan Bank Umum Syariah mengalami penurunan yang sangat drastis yang diakibatkan adanya pandemi Covid-19, dan kembali naik pada tahun 2021-2022 sebesar 25,91%.

Pendanan yang diberikan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada klien dikenal sebagai pembiayaan dalam arti sempit. Pembiayaan secara luas yaitu dana yang diberikan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan secara mandiri maupun oleh perusahaan serta orang lain. Menurut penelitian (Harniati *et al*., 2022), mengatakan bahwa pembiayaan bank syariah berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset, dan Total Pembiayaan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2022". Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pemerintah Indonesia dalam mengambil kebijakan tentang Bank Umum Syariah setiap provinsi dari perkembangan dana pihak ketiga, total aset, dan total pembiayaan yang

memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan mensejahterakan masyarakat Indonesia.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berikut adalah rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada latar belakang masalah yang ditemukan oleh peneliti diatas:

1. Bagaimana dana pihak ketiga Bank Umum Syariah secara provinsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat melalui indikator produk domestik regional bruto (PDRB)?
2. Bagaimana total aset Bank Umum Syariah secara provinsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat melalui indikator produk domestik regional bruto (PDRB)?
3. Bagaimana total pembiayaan Bank Umum Syariah secara provinsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat melalui indikator produk domestik regional bruto (PDRB)?
4. Bagaimana dana pihak ketiga, total aset, dan total pembiayaan Bank Umum Syariah secara provinsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat melalui indikator produk domestik regional bruto (PDRB)?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk menganalisis dana pihak ketiga Bank Umum Syariah secara provinsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat melalui indikator produk domestik regional bruto (PDRB).
2. Untuk menganalisis total aset Bank Umum Syariah secara provinsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat melalui indikator produk domestik regional bruto (PDRB).
3. Untuk menganalisis total pembiayaan Bank Umum Syariah secara provinsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat melalui indikator produk domestik regional bruto (PDRB).

4. Untuk menganalisis dana pihak ketiga, total aset, dan total pembiayaan Bank Umum Syariah secara provinsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat melalui indikator produk domestik regional bruto (PDRB).

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi beberapa komponen, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi Penulis

      Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dalam memahami secara mendalam bagaimana dana pihak ketiga, total aset, dan total pembiayaan Bank Umum Syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2018-2022, serta meningkatkan kemampuan analisis dan keterampilan penelitian penulis dalam bidang ekonomi syariah.

   b. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Hasil dari penelitian ini yang berfokus pada total aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan Bank Umum Syariah, untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan judul yang sama, diharapkan bisa menjadi sumber referensi, wawasan, dan literatur.

2. Manfaat Praktis

   Bagi Bank Umum Syariah, hasil pada penelitian ini dapat membantu Bank Umum Syariah dalam mengoptimalkan strategi pengelolaan keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian selalu berangkat dari pengetahuan dan temuan yang sudah ada. Umumnya, para ilmuwan memulai penelitiannya dengan mengeksplorasi berbagai hal yang telah dikemukakan atau ditemukan oleh para ahli sebelumnya. Pemanfaatan terhadap temuan para ahli ini dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada, guna mengetahui apa yang telah dan belum ditemukan, melalui laporan hasil penelitian dalam bentuk jurnal atau karya ilmiah. Telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti saat ini melibatkan penggalian informasi yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya terkait unit link Syariah melalui sumber-sumber seperti *Science Direct, Scopus, EBSCO, Google Scholar*, dan lainnya. Penelitian dan artikel jurnal tentang unit link masih terbatas, terutama unit link Syariah. Hasil penelusuran literatur tersebut akan dijabarkan dalam paparan berikut:

Dalam penelitian (Zumaidah & Soelistyo, 2018) yang berjudul ”Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit Pada Bank Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi Di Indonesia Pada Tahun 2013-2016” yang memiliki tujuan untuk untuk mengetahui pengaruh Total aset, Dana pihak ketiga, dan Kredit pada bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2013–2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu dengan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel. Hasil penelitian menunjukkan Total aset (X1) berpengaruh positif signifikan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai Dana Pihak Ketiga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi. Nilai Kredit (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Abduh & Azmi Omar, 2012) dengan judul "*Islamic Banking and Economic Growth: The Indonesian Experience*" yang bertujuan untuk mengkaji hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara perkembangan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi dalam kasus Indonesia dengan menggunakan data triwulan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan pengujian terikat model kointergrasi dan koreksi kesalahan, yang dikembangkan dalam suatu kerangka kerja lag distribusi autogresif (ARDL). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara periode jangka pendek dan jangka panjang perkembangan keuangan islam dan pertumbuhan ekonomi. Namun, hubungan tersebut bukanlah hubungan *Schumpeter* memimpin pasokan dan tidak mengikuti permintaan Robinson. Namun hal ini merupakan hubungan dua arah. Penelitian menggunakan bukti empiris untuk menunjukkan peran pembiayaan bank syariah terhadap kinerja perekonomian suatu negara. Sejauh pengetahuan penulis, studi tentang peran Perkembangan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi masih terbatas, khususnya dalam konteks Indonesia.

(Restuning Hayati, 2014) melakukan penelitian dengan judul "peran perbankan Syariah terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia" yang Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perbankan syariah dalam pertumbuhan ekonomi. Metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan oleh Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil uji model regresi menunjukkan bahwa total aset perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB, sedangkan total pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan dan positif terhadap

PDB. Variabel total aset dan total pembiayaan bank syariah mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 33,8% terhadap variabel PDB. Ini berarti peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih sangat kecil. Solusi yang diusulkan adalah perbankan syariah perlu meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan porsi pembiayaan dengan skema mudharabah, memperkuat regulasi, meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, serta mengadaptasi kemajuan teknologi.

Dalam penelitian Hidayat & Irwansyah (2020) dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga dan pembiyaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 10 tahun dari tahun 2009-2018. Variabel dana pihak ketiga perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan variabel pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB). Variabel dana pihak ketiga perbankan syariah dan variabel pembiayaan perbankan syariah secara simultan signifikan mempegaruhi variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

Dalam penelitian Ningsih & Syahputra (2020) Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga perbankan konvensional dan dana pihak ketiga perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 10 (sepuluh) tahun yaitu mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah variabel dana pihak ketiga perbankan konvensional berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan variabel dana pihak ketiga perbankan syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

Selanjutnya variabel dana pihak ketiga perbankan konvensional dan variabel dana pihak ketiga perbankan syariah secara simultan signifikan mempengaruhi variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

Pada penelitian yang dilakukan oleh M. I. Harahap *et al* (2022) yang berjudul "Pengaruh Sukuk Korporasi dan Total Aset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2020" dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui sukuk korporasi dan total aset perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistika (BPS) yang dilakukan selama delapan tahun terakhir yaitu data tahun 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan data sekunder. Sehingga didapatkan hasil dari penelitian ini, bahwa secara parsial sukuk korporasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan sebagian total aset perbankan syariah pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan sukuk korporasi dan total aset perbankan syariah berpengaruh pertumbuhan ekonomi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fitri Arwendi & Himmati, 2024) dengan judul "Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" tujuan penelitian ini untuk menegatahui pengaruh total aset, pembiayaan yang disalurkan (pyd), dana pihak ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 6 tahun yaitu tahun 2017-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder triwulan I 2017 – triwulan IV 2022 yang bersumber dari Statistikaa Perbankan Syariah (SPS) pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengetahui total aset, Pembiayaan yang Disalurkan (PyD), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Perfoming Financing* (NPF). Sedangkan pada data pertumbuhan ekonomi Indonesia diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS)

Indonesia. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan Eviews 12, yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan hasil penelitian yaitu secara parsial Total Aset dan Pembiayaan yang Disalurkan (PyD) berpengaruh signifikam dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam penelitian yang berjudul " Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" yang diteliti oleh (El Ayyubi *et al*., 2018) bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia melibatkan pengkajian bagaimana aktivitas perbankan syariah mempengaruhi peningkatan ekonomi negara. Selain itu, perlu diteliti bagaimana pertumbuhan ekonomi Indonesia bereaksi ketika terdapat perubahan atau guncangan dalam variabel perbankan syariah. Metode yang digunakan adalah VECM (*Vector Error Corection Model*) Untuk melihat pengaruh jangka panjang dan respons terhadap guncangan pada variabel yang diteliti, digunakan data dari Januari 2010 hingga Desember 2016. Hasil penelitian menunjukkan adanya kausalitas dua arah antara pembiayaan syariah dan PDB. Estimasi menggunakan VECM (*Vector Error Correction Model*) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Analisis IRF (*Impulse Response Function*) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan respon yang berbeda terhadap guncangan pada pembiayaan syariah dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hasil analisis FEVD (*Forecast Error Variance Decomposition*) menunjukkan bahwa pembiayaan pada perbankan syariah memiliki kontribusi terbesar dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi, sementara DPK tidak memberikan pengaruh sebesar itu. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu meningkatkan efisiensi dalam menyalurkan DPK ke pembiayaan.

Dalam penelitian yang berjudul "Perbankan Umum Syariah Jangka Panjang dan Jangka Pendek Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (*Error Correction Model*)" yang dilakukan oleh Wahyudi & Astuti (2022). Tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Perbankan Syariah yang tercermin pada aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan menggunakan data time series. Penelitian ini menggunakan regresi metode analisis OLS (*Ordinary Least Square*) dan ECM (*Model Koreksi Kesalahan*). Data yang digunakan adalah data time series berupa triwulanan periode 2011 - 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset variabel perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Variabel pembiayaan pada perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Begitu pula variabel Dana Pihak Ketiga pada perbankan syariah mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muttaqiena, 2013) dengan judul "Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012" Tujuan dari penelitian ini menganalisis pengaruh Pendapatan Domestik Bruto (PDB), Inflasi IHK, Suku Bunga Deposito Bank Umum konvensional, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS, terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Eviews* 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB, Inflasi IHK, Suku Bunga Deposito 1 Bulan Bank Umum, dan nilai tukar Rupiah secara simultan (Uji F) maupun parsial (Uji t) berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2012.

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Peran Strategi Bank Syariah Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pasca Covid -19" yang dilakukan oleh Harniati *et al* (2022) bertujuan untuk untuk mengetahui peran keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap ekonomi di Indonesia berdasarkan pada perspektif muamalah yang berkaitan dengan syariah islam serta mengetahui peran strategis yang dilakukan Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia pasca Covid-19. Untuk menguji hal ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain studi pustaka (*library Research*) dengan teknik pengumpulan data sekunder berupa observasi, studi literature dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*Content Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan bank syariah di Indonesia memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi sebagai sektor industri keuangan syariah yang menerapkan prinsip muamalah berdasarkan Al-Quran dan as-sunnah. Peran strategis bank syariah Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi meliputi peningkatan pembiayaan modal bagi pelaku usaha, khususnya di bidang UMKM, untuk mendorong aktivitas ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan produk domestik bruto (PDB), mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran, serta menjaga stabilitas inflasi.

Dalam penelitian Andrean & Mukhlis (2022) yang berjudul "Analisis Pengaruh Kredit Perbankan, Pembiayaan Bank Syariah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Sebelum Pandemi Covid-19 (2015-2019) dan Periode Pandemi Covid-19 Tahun 2020". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kredit perbankan, pembiayaan perbankan syariah, dan investasi PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode sebelum Covid-19 tahun 2015-2019 dan periode Covid-19 2019-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis

VAR/VECM dengan data *time series* dan diolah menggunakan *eviews* 10, dan perbandingan perbedaan antara seluruh variabel dari tahun sebelum pandemi (2019) dan setelah adanya pandemi (2020) menggunakan pengujian Uji Beda *Paired Samples t-test*. Sumber data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total investasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kredit perbankan konvensional tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, variabel pembiayaan perbankan syariah menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah memiliki pengaruh positif signifikan dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional" yang dilakukan oleh Setiawan (2020) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kredit dan pembiayaan bank mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksplanatori, menerapkan model persamaan regresi berganda dengan metode analisis data regresi ordinary least square (OLS), menggunakan data perkonomian Indonesia untuk periode 1992-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit bank konvensional dan pembiayaan bank syariah secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peningkatan dalam kredit dan pembiayaan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Di Indonesia" yang dilakukan oleh Jalil & Nurjannah (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif karena

data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data perkembangan dana pihak ketiga dan pembiayaan perbankan syariah serta data pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan data yang dikumpulkan untuk penelitian ini yang bersumber dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data menggunakan statistik regresi linier berganda. Pengolahan data memakai aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan pembiayaan perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Tahun 2017-2020" yang dilakukan oleh (Sofariah *et al*., 2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat terhadap Total Aset, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan (mudharabah, musyarakah, murabahah), dan ZISWAF terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang diwakili oleh PDB sebagai variabel terikat. Data yang digunakan adalah laporan keuangan untuk tanggal 1 kuartal tahun 2017 hingga tanggal 4 triwulan tahun 2020 bersumber dari Islam Bank Umum, Unit Usaha Syariah, Badan Pusat Statistik, dan Keuangan Otoritas Layanan. Metode yang digunakan adalah *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) untuk melihat jangka waktu pengaruh jangka pendek dan jangka pendek dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa Total Aset dan ZISWAF berpengaruh positif signifikan dalam jangka panjang dan pendek istilah pada PDB. Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek PDB. Pembiayaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan dalam jangka panjang namun dalam jangka pendek mempunyai pengaruh yang signifikan dampak negatif terhadap PDB. Selain itu secara simultan seluruh variabel independen mempunyai pengaruh signifikan dampak positif terhadap PDB.

Pada penelitian yang diteliti oleh (Mulyadi & Suryanto, 2022) dengan judul "Kontribusi Instrumen Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2021" tujuannya adalah untuk menganalisis peran bank syariah dalam pertumbuhan ekonomi, penelitian ini didasari oleh pesatnya perkembangan bank syariah di Indonesia yang perlu diimbangi dengan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 10 dan metode VECM, serta menggunakan data time series kuartalan dari tahun 2005 hingga 2021. Hasil analisis dengan metode VECM menunjukkan bahwa dana pihak ketiga bank syariah memiliki pengaruh positif, total aset bank syariah memiliki efek negatif, dan pembiayaan tidak berpengaruh baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan pengujian IRF, pergerakan pertumbuhan ekonomi dalam merespons kejutan dari variabel tersebut menunjukkan gejolak selama 60 tahun ke depan.

Dalam penelitian (Putra & Nafik, 2017) dengan judul "Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015" bertujuan untuk menguji pengaruh bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2010-2015. Data sekunder yang digunakan adalah data *time series* dan *cross-section* bulanan selama tahun 2010-2015. Data diperoleh dari laporan statistik bulanan perbankan dari Bank Indonesia (BI), laporan statistik bulanan Indeks Produksi Industri Bulanan Besar dan Menengah dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, serta laporan tahunan dari masing-masing bank syariah. Variabel yang mewakili bank syariah adalah total aset dan total pembiayaan, sementara PDB (Produk Domestik Bruto) mewakili pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, perbankan syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebelum dan saat terjadinya Covid-19. Pada penelitian yang akan saya lakukan ini berfokus pada Bank Umum Syariah ditahun 2018-2022. Oleh karena itu, penelitian ini perlu mengkaji kembali beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

   Perbankan syariah terdiri dari 3 jenis, yakni Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah menjalankan kegiatannya tanpa adanya tambahan imbalan berbentuk bunga namun menggunakan sistem bagi hasil. Dalam operasional bisnis bank menurut islam dilarang melakukan emberian bunga atas injaman atau daoat disebut riba.

2. Bank Umum Syariah

   Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2001 Pasal 1 No. 8 pengertian dari Bank Umum Syariah adalah Lembaga Keuangan yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Bank Umum Syariah melakukan kegiatan usahanya sebagai bank devisa maupun non-devisa. Bank Umum Syariah dikenal sebagai full branch karena mereka beroperasi secara independen dari bank konvensional dan tidak ada koordinasi di antara mereka. Ini disebabkan oleh fakta bahwa bank syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari bank induknya. Sementara bank konvensional tetap berdiri sendiri dan tidak memberikan bantuan atau kontribusi. Sehingga, setiap laporan yang disampaikan oleh bank

syariah akan bersifat terpisah dari induknya. Ini berarti, komitmen untuk memberikan laporan kepada lembaga-lembaga lain, seperti Bank Indonesia, Ketua Umum Tugas, dan yayasan lainnya, dilakukan secara independen.

Berikut yang mejadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah:

a. Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 No. 20 tentang Perbankan Syariah, bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah dan/atau UUS berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana pihak ketiga adalah sumber dana yang berasal dari nasabah yang diberikan kepada bank syariah dalam bentuk tabungan, simpanan giro dan deposito (Siregar, 2021).

Menurut Bank Indonesia, dana pihak ketiga adalah dana yang dikumpulkan dari masyarakat, baik itu individu, kelompok, maupun lembaga badan hukum, dalam bentuk giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah. Dijelaskan dalam peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 bahwa dana pihak ketiga adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam bentuk rupiah dan valuta asing.

Peningkatan sumber dana pihak ketiga di Bank Umum Syariah disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan dan kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip perbankan syariah, produk yang kompetitif, kualitas pelayanan dan inovasi, serta regulasi yang mendukung. Stabilitas ekonomi, kinerja keuangan yang baik, kampanye edukasi dan promosi, serta diversifikasi layanan dan produk keuangan syariah juga berperan penting dalam menarik minat nasabah untuk menempatkan dana mereka di bank syariah. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan,

berikut adalah jenis-jenis produk dana pihak ketiga Bank Umum Syariah:

1) Giro wadiah

   Dana ini berasal dari pemegang saham atau pemilik bank, dan dari pihak yang memberikan pinjman ke bank. Menurut ketentuan dalam Pasal 1 nomor 23 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, giro merupakan bentuk simpanan yang didasarkan pada akad wadiah atau akad lain yang sesuai dengan prinsip syariah, di mana penarikannya dapat dilakukan kapan saja dengan menggunakan cek, bukti giro, sarana pembayaran pemerintah lainnya, atau dengan instruksi transfer dana.

2) Tabungan wadiah

   Dana ini berasal dari pihak yang menitipkan uang dibank. Menurut Pasal 1 nomor 21 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, tabungan adalah simpanan yang didasarkan pada akad wadiah atau investasi dana sesuai dengan prinsip syariah, di mana penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, namun tidak dapat ditarik menggunakan cek, bukti giro, atau alat pembayaran serupa.

3) Deposito mudharabah.

   Dana ini berasal dari pihak yang menitipkan uangnya ke bank yang harus sesuai dengan syarat bahwa bank akan memberikan hasil dari dana tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, deposito merupakan bentuk simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank terkait. Simpanan deposito menggunakan prinsip akad mudharabah.

b. Total Aset Bank Umum Syariah

Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha masa yang akan datang (Zumaidah & Soelistyo, 2018). Sumber daya ekonomi atau aset yang dimiliki perusahaan yang dimaksudkan untuk meningkatkan operasinya dikenal sebagai aset. Bank membeli aset yang menghasilkan keuntungan dengan dana yang diperoleh dengan menerbitkan utang, yang dikenal sebagai pemanfaatan uang. Peran aset dalam operasional perusahaan contohnya ; kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dll. Sedangkan secara umum aktiva dibagi menjadi dua, yaitu: aset lancar, dan aset tidak lancar.

1) Aset lancar

Aset ini memiliki masa penggunaan yang singkat dan biasanya kurang dari satu tahun. Aset ini bisa diubah menjadi uang tunai dengan cepat dan mudah. Contohnya : Kas, piutang, investasi lancar

2) Aset tidak lancar

Aset ini memiliki masa penggunaan yang lama dan lebih dari satu tahun. Aset ini juga memiliki likuiditas rendah, yang bisa mengubahnya menjadi kas membutuhkan waktu yang lama dan komplek. Contohnya : Bangunan, Mesin, tanah, dll.

Untuk mengukur tingkat aset, kas dicatat sebesar nilai nominal, investasi jangka pendek dan piutang juga dicatat sebesar nilai nominal, dan persediaan biaya. Investasi jangka panjang dicatat sebesar biaya perolehan, termasuk biaya tambahan lainnya yang terjadi untuk memperoleh kepemilikan yang sah atas investasi tersebut.

c. Pembiayaan Bank Umum Syariah

Pembiayaan adalah pendanaan yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan juga dapat diartikan sebagai *financing*. *Financing* adalah dana yang diberikan oleh pihak satu dengan pihak yang lain guna untuk mendukung investasi yang direncanakan sebelumnya, baik dilakukan secara mandiri maupun lembaga (Hidayat & Irwansyah, 2020). Pembiayaan syariah adalah menyediakan uang atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian atau kesepakatan antara bank dan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau yang dipersamakan itu setelah jangka waktu tertentu (Andrean & Mukhlis, 2022).

Pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan umum syariah berbagai tujuan, termasuk pembiayaan untuk modal kerja, investasi, dan konsumsi. Karena kemampuan mereka untuk meningkatkan sumber modal dan aktivitas ekonomi dalam jangka panjang, pembiayaan ini memiliki potensi untuk berdampak positif dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014), Pembiayaan pada dasarnya adalah perjanjian bank dengan klien yang membutuhkan dana untuk melakukan tindakan atau usaha tertentu. Kesepakatan yang berkaitan dengan penyaluran pembiayaan bank kepada nasabah tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada akad yang digunakan. Ada banyak jenis akad pembiayaan, termasuk jual beli, investasi, sewa-menyewa, dan lain-lain. Ada juga pinjam-meminjam uang tanpa pokok atau bunga. Kredit memerlukan pengembalian bunga tambahan pada pokok pinjaman, tetapi bank syariah tidak melakukannya . Ini adalah hal yang membedakan bank syariah dari bank konvensional. Bunga tidak digunakan oleh bank syariah untuk menjalankan operasi mereka. Bunga pinjaman tidak diizinkan secara syariah karena sama dengan riba.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses di mana peningkatan pendapatan tidak dikaitkan dengan pertumbuhan penduduk, meskipun pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan penduduk. Jika seluruh jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya, maka perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi Indonesia menggunakan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini yang menjadi alasan dasar memilih menggunakan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan bukan indikator lainnya seperti pertumbuhan Produk Nasional Bruto (PNB) sebagai indikator pertumbuhan (Hidayat & Irwansyah, 2020).

Pertumbuhan ekonomi menjelaskan bagaimana faktor-faktor ekonomi berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi, dan didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan output, peningkatan sektor pendapatan rill, dan pengukuran dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Harniati *et al*., 2022).

Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sebuah indikator yang memperhitungkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencakup semua produksi domestik yang dihasilkan di dalam negeri, termasuk produksi industri, pertanian, perkebunan, dan sektor lainnya, serta menghitung kontribusi dari sektor jasa dan konsumsi rumah tangga. Jika nilai PDRB suatu wilayah itu tinggi, maka pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik, jika sebaliknya maka pertumbuhan ekonomi wilayah sedang mengalami penurunan.

Badan Pusat Statistik (BPS) secara rutin memantau dan menerbitkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di

Indonesia. Data PDRB tersebut menjadi dasar bagi pemerintah dan lembaga keuangan dalam membuat keputusan ekonomi dan keuangan yang lebih optimal.

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output per kapita dalam jangka panjang, dengan tiga aspek yang perlu diperhatikan: proses, output per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, dan di sini kita dapat melihat aspek dinamis perekonomian, yaitu melihat bagaimana perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi juga ada kaitannya dengan output per kapita. Terdapat dua sisi dalam output per kapita yaitu sisi jumlah penduduknya dan output totalnya. (Ningsih & Syahputra, 2020).

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian terhadap masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penguji (*Statistical Hypothesis*) digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

   Dana pihak ketiga adalah aset yang besar dan yang paling diandalkan oleh Bank, karena seluruh dana yang dikelola oleh bank bisa mencapai 80-90% (Rizki Dwi Haryanti *et al*., 2022). Menurut Antonio, pembiayaan yang bisa digunkanan sumber dananya dari simpanan masyarakat (DPK). Semakin banyak DPK yang berhasil dikumpulkan oleh suatu bank, semakin banyak pembiayaan yang akan diberikan oleh bank tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Irwansyah, (2020), Jalil & Nurjannah (2021) Ningsih & Syahputra (2020) dan Zumaidah & Soelistyo (2018) mengatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H1 : Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

2. Pengaruh Total Aset Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

   Total aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2018-2020 awal mengalami kenaikan, namun di tahun pertengahan 2020 dan 2021 mengalami penurunan dikarenakan setelah adanya Covid-19 , dan mulai naik kembali di tahun 2021 akhir menuju ke 2022. Peningkatan ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena operasional Bank Umum Syariah itu tergantung seberapa besarnya aset yang dimiliki oleh bank syariah itu sendiri. Menurut penelitian Wahyudi & Astuti (2022) dan Zumaidah & Soelistyo (2018) menyatakan bahwa total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

   H2 : Total Aset Bank Umum Syariah berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

3. Pengaruh Pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

   Penyaluran pembiayaan kepada masyarakat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena berhubungan dengan apakah pembiayaan tersebut disalurkan untuk kebutuhan produktif atau untuk peningkatan jumlah usaha yang dapat dibiayai. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Astuti (2022) mengatakan bahwa total pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan menurut penelitian (Hidayat & Irwansyah, 2020) pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Namun, Penyaluran pembiayaan kepada masyarakat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena berhubungan dengan apakah pembiayaan tersebut disalurkan untuk kebutuhan produktif atau untuk peningkatan jumlah usaha yang dapat dibiayai.

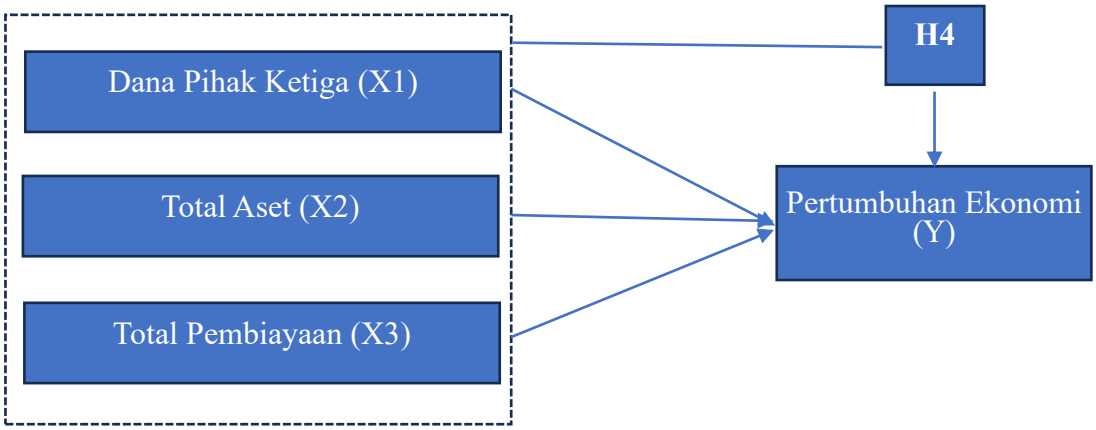
H3 : Total Pembiayaan Bank Umum Syariah berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset dan Pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

   Simultan adalah pengaruh yang diakibatkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh simultan dalam statistik diukur dengan menggunakan uji F.

   H4 : Dana Pihak Ketiga, Total Aset dan Pembiayaan Bank Umum Syariah berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

D. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini berdasarkan filsafat positivisme digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data pada saat merancang penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, dan analisis data (Darna & Herlina, 2018). Untuk menentukan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data *time series* dan *cross section.*

B. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan ini dilakukan pada bulan November 2023 – Juni 2024.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018-2022.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mencakup manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa yang menjadi sumber data dan memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Setiawa *et al*., 2022).

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2022. Serta pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ada di website resmi Badan Pusat Statistik yang diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih melalui teknik pengambilan sampling (Setiawa *et al*., 2022).

Teknik pengumpulan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, teknik purposive sampling adalah teknik pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu (Rizki Dwi Haryanti *et al*., 2022). Berikut adalah kriteria sample yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Bank Umum Syariah Provinsi di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bagian Statistika Perbankan Syariah Tahun 2018-2022.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dan terdapat nilai dana pihak ketiga, total aset, dan pembiayaan pada setiap provinsi-provinsi yang ada di Indonesia periode 2018-2022.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS).

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang ada di Otoritas Jasa Keuangan tahunan dari tahun 2018-2022 yang terdapat nilai DPK, Total Aset, dan Total Pembiayaan. Untuk melihat data pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu pada website Badan Pusat Statistika (BPS). Data yang digunakan meliputi dana pihak ketiga, total aset, total pembiayaan Bank Umum Syariah secara provinsi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

F. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia. Teknik pengumpulan data ini tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat mencakup laporan, dan dokumen lainnya (Setiawa *et al*., 2022).

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan pada penitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

   Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian kali ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur menggunakan produk domestik regional bruto (PDRB). Metode perhitungan pada produk domestik regional bruto adalah metode pengeluaran, yang merupakan nilai keseluruhan suatu kegiatan ekonomi selama waktu atau periode yang ditentukan (Jalil & Nurjannah, 2021).

2. Variabel Independen (X)

   Variabel independen adalah adalah variabel yang menyebabkan atau mengubah variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

   a. Dana Pihak Ketiga (X1)

      Dana pihak ketiga adalah dana yang bersumber dari masyarakat dan dikelola oleh bank. Dana pihak ketiga juga bersumber dari masyarakat yang kelebihan dana, dan mempercayakan hartanya dikelola oleh bank. Dana pihak ketiga diukur dengan menggunakan giro, tabungan, dan deposito, seperti pada penelitian Zumaidah & Soelistyo (2018).

   b. Total Aset (X2)

      Menurut penelitian Wahyudi & Astuti (2022), menjelaskan bahwa aset adalah harta produktif yang dikelola oleh perusahaan dan diperoleh dari utang atau modal. Variabel operasional total aset mengacu pada jumlah nilai ekonomi dari semua properti, hak, dan kekayaan suatu entitas pada periode waktu tertentu, diukur dalam satuan mata uang. Dalam konteks laporan keuangan, total aset dapat

diartikan sebagai total nilai buku semua aset yang tercatat dalam neraca perusahaan pada titik waktu tertentu, mencakup aset fisik dan non fisik.

c. Total Pembiayaan (X3)

Variabel operasional "Total pembiayaan Bank Umum Syariah" dapat dijelaskan sebagai jumlah dana yang disalurkan oleh bank tersebut kepada nasabahnya dengan prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan ini mencakup berbagai produk seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah yang sesuai dengan hukum Islam. Dalam konteks ini, variabel ini mencerminkan total nilai pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah kepada pihak lain untuk mendukung aktivitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip keuangan Islam. Ketika sektor perbankan berkembang pesat, semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor produktif, sehingga pembiayaan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Wahyudi & Astuti, 2022).

H. Alat Analisis

Alat analisis data yang digunakan adalah *E Views* 12 dan *Exel* 2019.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah kuantitatif, yang digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara kuantitatif. Pengolahan data yang digunakan adalah model regresi data panel Menurut Howles (1950) Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dengan dangan data *time* series. Oleh karena itu, data panel memiliki ciri khas gabungan, terdiri dari beberapa objek yang diamati dalam rentang waktu tertentu. Biasanya, dalam analisis regresi dengan data cross section, parameter diestimasi menggunakan metode kuadrat terkecil, yang sering disebut Ordinary Least Squares (OLS).

Rumus model regresi data panel yang digunakan:

$$\boldsymbol{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$$

Keterangan :

Y	= Variabel terikat produk domestik regional bruto
a	= Konstanta
b_1 ... b_3	= Koefisien regresi dari setiap variabel bebas
X_1	= Dana pihak ketiga
X_2	= Total aset
X_3	= Total pembiayaan
e	= *Standard error*

Berikut adalah tahapan dalam menganalisis atau mengolah data:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah instrumen statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan data yang terkumpul dengan akurat tanpa membuat generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang dihasilkan mencakup *mean*, *median*, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

2. Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Penentuan model regresi data panel terdapat tiga pendekatan yang dilakukan, sebagai berikut:

a. *Common Effect* (*Ordinary Least Square* (OLS))

Model ini digunakan untuk menggabungkan data *time series* dengan *cross section* menggunakan metode OLS yang dimana metode ini digunakan untuk mengestimasi model data panel tersebut. Metode ini metode yang paling sederhana dibanding dengan kedua metode lainnya. Proses estimasi dapat dilakukan untuk setiap unit cross section, karena diasumsikan bahwa komponen *error* pada panel data ini sama dengan *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa (OLS)

b. Fixed Effext Model (*Least-Saquare Dummy* Variabel (LSDV))

Model ini digunakan untuk menduga parameter regresi linear dengan menggunakan metode kuadarat terkecil dengan melibatkan model *variable dummy* sebagai variabel independen. Untuk memprediksi terjadi perubahan dalam intersep dari *time series* dan *cross section*, dilakukan generalisasi secara umum dengan menggunakan *variable dummy* yang mengakibatkan terjadinya perbedaan nilai parameter (*time series* maupun *cross section*). Mengizinkan intersep bervariasi antar unit *cross section* tetapi tetap berasumsi bahwa *slop* koefisien antar *cross section* adalah konsan. Metode ini disebut sebagai model efek tetap (*fixed effect model* (FEM)).

c. *Random Effect Model* (*Error Component Model* (ECM))

Didalam model ini, parameter yang beda antar *time series* dan *cross section* dimasukkan kedalam *error*. Karena untuk meningkatkan efisiensi proses pendugaan OLS. Metode ini juga mengasumsikan bahwa komponen *error* tidak berkorelasi satu sama lain dan juga tidak berkorelasi.

3. Pemilihan Model Regresi Data panel

Terdapat tiga pengujian statistik yang digunakan secara formal untuk menentukan model yang lebih baik untuk digunakan. Pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji *Chow* (*Chow Test*)

Uji *Chow* (*Chow Test*) digunakan untuk menentukan apakah model yang digunakan pooled *Coomon Effect*/Fixed Effect. Uji ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

- Ho : menggunakan model CE
- Ha : menggunakan model FE

Dikatakan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima jika nilai uji Chow lebih besar dari F tabel ($\boldsymbol{F_{Hitung} > F_{tabel}}$**).** Jadi model yang

tepat dalam model data panel ini adalah *fixed effect model*, dan sebaliknya.

b. Uji *Hausman* (*Hausman Test*)

Uji ini untuk menentukan apakah model *fixxed effect* lebih baik dari pada model *random effect*. Uji ini dari uji Hausman mengikuti distribusi statistik Chi-Square dengan derajat freedom (df) yang sama dengan jumlah variabel independen. Dasar penolakan hipotesis dalam uji Hausman adalah jika nilai statistik Hausman lebih besar (>) dari nilai tabel Chi-Square dan p-value signifikan, maka H0 ditolak, yang berarti model yang paling tepat untuk digunakan adalah fixed effect.

Hipotesa uji ini adalah sebagai berikut:

- Ho : memakai model RE
- Ha : memakai model FE

c. Uji *Langrange Multiple* (*The Breusch-Pagan LM Test*)

Uji ini untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan *random effect* dan *common effect* (PLS) bisa dilakukan dengan *The Breusch-Pagan LM Test* dimana menggunakan hipotesis sebagai berikut:

- Ho : Memakai model PLS
- Ha : Memakai model RE

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan apakah data yang digunakan sudah memenuhi asumsi klasik, pengujian asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji ini untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik itu jika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Mardiatmoko, 2020). Cara mendeteksinya menggunakan statistik uji *Jarque-Bera*, statistik uji

itu adalah salah satu metode untuk menentukan normalitas residual. Apabila nilai *Jarque-Bera Test* lebih besar dari 0.05 maka data terdistribusi normal, hal tersebut yang diinginkan oleh peneliti. Cara lain uji normalitas adalah dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H0 : Terdistribusi Normal

H1 : Tidak Terdistribusi Normal

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerancenya. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020).

c. Uji Hesteroskedastisitas

Uji ini adalah jika varian residual tidak sama untuk setiap pengamatan dalam model regresi. Untuk menguji variabel bebas dibagi dengan nilai absolute residual. Niali variabel Y dan nilai variabel Y yang diprediksi disebut dengan residual. Sedangkan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Tidak ada heteroskedastisitas jika nilai signifikansi antara variabel independen dan absolute residual lebih besar dari 0,05 (Mardiatmoko, 2020).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana ada korelasi antara residual pada periode t dan residual pada periode sebelumnya (t-1) pada model regresi; model regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi. Pengujian *Durbin Watson* (DW) dengan kriteria pengambilan keputusannya dapat digunakan untuk menguji autokorelasi:

- 1,65 < DW < 2,35, artinya tidak terjadi korelasi
- 1,21 < DW < 1,65 atau 2,35 < DW < 2,79 artinya tidak dapat disimpulkan dan,
- DW < 1,21 atau DW > 2,79 artinya terjadi autokorelasi.

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada awal penelitian dengan menguji signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan secara parsial dengan Uji-t dan secara simultan dengan Uji-F, sebagai berikut:

a. Uji- t

Menurut Mardiatmoko (2020) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang dimana hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho : X1, X2 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y

H1 : X1, X2 secara parsial berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambil keputusan ada 2 tahap yakni dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel.

F-hitung < F-tabel = H0 diterima dan Ha ditolak

F-hitung > F-tabel = H0 ditolak dan Ha diterima

Selain itu juga menggunakan nilai probabilitas untuk menghitung uji simultan:

Jika nilai probabilitas < alpha (0,05) = H0 ditolak

Jika nilai probabilitas > alpha (0,05) = H0 diterima

b. Uji- F

Menurut Mardiatmoko (2020) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hipotesisnya:

- Ho : X1, X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y
- Ha : X1, X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y

Kriteria pengambil keputusan:

- Ho diterima apabila signifikan > 0,05 (tidak berpengaruh)
- Ho ditolak apabila signifikan < 0,05 (berpengaruh)

c. Uji Koefisien Determinan (R2)

Analisis determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan untuk mendapatkan data DPK, Total Aset, dan Total Pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang ada di Provinsi di Indonesia. Pada website Badan Pusat Statistika (BPS) untuk menemukan data pertumbuhan ekonomi yang diukur dari Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia. Penelitian ini berfokus pada Bank Umum Syariah dikarenakan Bank Umum Syariah menjadi kontributor terbesar diantara perbankan syariah lainnya. Sampel yang digunakan adalah data pada tahun 2018 sampai dengan 2022. Bank Umum Syariah setiap Provinsi yang mengeluarkan laporan keuangan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) . Provinsi di Indonesia yang mengeluarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada website Badan Pusat Statistika (BPS). Jumlah provinsi di Indonesia ada 34 provinsi. Terdapat satu provinsi yang tidak ada nilai Bank Umum Syariah pada Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Provinsi Kalimantan Utara. Berikut adalah nama-nama provinsi di Indonesia yang masuk ke dalam sampel penelitian saya.

Table 2 Provinsi-Provinsi di Indonesia

Provinsi-Provinsi di Indonesia	
SUMATERA	Aceh
	Sumatera Utara
	Sumatera Barat
	Riau
	Jambi
	Sumetera Selatan
	Bengkulu
	Lampung
	Kepualauan Bangka Belitung
	Kepualauan Riau
JAWA	DKI Jakarta

	Jawa Barat
	Jawa Tengah
	DI Yogyakarta
	Jawa Timur
	Banten
BALI & NUSA TENGGARA	Bali
	Nusa Tenggara Barat
	Nusa Tenggara Timur
KALIMANTAN	Kalimantan Barat
	Kalimantan Tengah
	Kalimantan Selatan
	Kalimantan Timur
SULAWESI	Sulawesi Utara
	Sulawesi Tengah
	Sulawesi Selatan
	Sulawesi Tenggara
	Gorontalo
	Sulawesi Barat
MALUKU & PAPUA	Maluku
	Maluku Utara
	Papua Barat
	Papua

Sumber : OJK dan BPS

Pada penelitian ini pada proses pengujian uji normalitas data ternyata ditemukan data tidak terdistribusi normal. Sehingga, harus dilakukan transformasi data yaitu *log natural* pada data PDRB atau variabel Y. Dan semua data pada varibael Independen maupun variabel dependen harus di sama ratakan dalam bentuk milliar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga, Total Aset, dan Total Pembiayaan Bank Umum Syariah per Provinsi-Provinsi di Indonesia.

B. Analisis Hasil Penelitian

Proses analisis hasil penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, pada proses olah data penelitian ini dilakukan tranfosmasi data menggunakan *log natural* pada variabel dependen. Berikut adalah tahapannya:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Table 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	LNY	DPK	TA	TP
Mean	12.42252	100054.86	16357.41	7564.115
Median	12.25772	2552.000	3732.000	2471.000
Maximum	14.97507	172624.0	352771.0	100791.0
Minimum	10.50421	127.0000	194.0000	118.0000
Std. Dev.	1.142009	24400.36	48741.25	15808.88
Skewness	0.458241	4.607700	5.193649	4.048111
Kurtosis	2.519147	25.75134	30.67853	20.50575
Jarque-Bera	7.364207	4142.511	6008.728	2557.501
Probability	0.025170	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	2049.716	1659052.	2698973.	1248079.
Sum Sq. Dev.	213.8863	9.76E+10	3.90E+11	4.10E+10
Observations	165	165	165	165

Sumber: Olah data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, dapat dijelaskan bahwa:

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan uji statistik deskriptif yang dilakukan, nilai maximum PDRB adalah 14.97507 dan nilai minimum sebesar 10.50421. Dapat dijelaskan bahwa Produk Domestik Regional Bruto diantara 14.97507 - 10.50421. standar deviasi PDRB adalah 1.142009, nilai ini lebih kecil dari *mean* yaitu 12.42252 yang artinya variabel PDRB yang diteliti kurang beragam.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan uji statistik deskriptif yang dilakukan, nilai maximum DPK adalah 172624.0 dan nilai minimum sebesar 127.0000. Dapat dijelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga diantara 172624.0 - 127.0000. Standar deviasi DPK adalah 24400.36, nilai ini lebih kecil dari *mean* yaitu 100054.86 yang artinya variabel DPK yang diteliti kurang beragam.

c. Total Aset (TA)

Berdasarkan uji statistik deskriptif yang dilakukan, nilai maximum TA adalah 352771.0 dan nilai minimum sebesar 194.0000. dapat dijelaskan bahwa Total Aset diantara 352771.0 - 194.0000. standar deviasi TA adalah 48741.25, nilai ini lebih besar dari *mean* yaitu 16357.41 yang artinya variabel TA yang diteliti beragam.

d. Total Pembiayaan (TP)

Berdasarkan uji statistik deskriptif yang dilakukan, nilai maximum TP adalah 100791.0 dan nilai minimum sebesar 7564.115. Dapat dijelaskan bahwa Total Pembiayaan diantara 100791.0 - 7564.115. standar deviasi TP adalah 15808.88, nilai ini lebih kecil dari *mean* yaitu 7564.115 yang artinya variabel TP yang diteliti kurang beragam.

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Pada uji estimasi ini digunakan untuk memilih antara ketiga model yang sudah dijelaskan. Penentuan model regresi data panel ini ada 3 pendekatan yang harus dilakukan, yaitu:

a. *Fixed Effect Model* (FEM)

Berikut adalah tabel uji *fixed effect model* (FEM):

Table 4 Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Stat	Prob.
C	12.27022	0.030481	402.5593	0.0000
DPK	5.42E-06	5.72.E-06	0.948599	0.3446
TA	-3.30E-06	2.40E-06	-1.376470	0.1711
TP	2.01E-05	5.74E-05	3.495192	0.0006
R-Square	0.992834			
Adj R-Square	0.990890			
F-Stat	510.6475			
Prob (F-Stat)	0.000000			

Durbin Watson	0.915908

Sumber: Olah data Eviews 12

Dalam uji *fixed effect model* ini diasumsikan bahwa karakteristik individu berbeda-beda dalam periode waktu yang berbeda. Perbedaan tersebut tercermin dalam nilai intersep pada model estimasi yang berbeda untuk tiap individu. Tabel ini adalah representasi dari model fixed effect yang digunakan sebagai salah satu kriteria dalam uji pemilihan model terbaik, seperti uji Chow, yang membandingkan model *fixed effect* dengan model *common effect* dalam regresi data panel.

b. *Random Effect Model* (REM)

Berikut ini adalah tabel uji *Random Effect Model* (REM):

Table 5 Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Variabel	Coeffient	Std.Error	t-Stat	Prob
C	12.241198	0.150650	81.261123	0.0000
DPK	7.73E-06	5.68E-06	1.361380	0.1753
TA	-4.47E-06	2.37E-06	-1.884332	0.0613
TP	2.33E-05	5.64E-06	4.122461	0.0001
Wighted Stat		Unweighted Stat		
R-Square	0.207398	R-Square	0.290766	
Adj R-Square	0.192629	Sum sqaured resid	151.6954	
F-Stat	14.04277	Durbin Watso	0.009624	
Prob (F-Stat)	0.000000			
Durbin Watson	0.716777			

Sumber: Olah data Eviews 12

Dalam analisis REM juga diasumsikan bahwa terdapat variasi dalam berbagai periode waktu dan karakteristik individu. Sementara dalam FEM, variasi ini tercermin dalam nilai intersep, dalam REM variasi tersebut tercermin dalam kesalahan dari model. Tabel ini juga digunakan untuk menguji pemilihan model terbaik, seperti uji *Hausman*, yang menentukan model terbaik antara model *fixed effect* dan *random effect*.

c. *Common Effect Model* (CEM)

Berikut ini adalah tabel uji *Common Effect Model* (CEM):

Table 6 Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Stat	Prob.
C	11.90893	0.079507	149.7856	0.0000
DPK	6.45E-05	3.19E-05	2.021455	0.0449
TA	-4.53E-05	9.16E-06	-4.948818	0.0000
TP	8.01E-05	3.14E-05	2.550720	0.0117
R-Square	0.476377			
Adj R-Square	0.466621			
F-Stat	48.82447			
Prob (F-Stat)	0.000000			
Durbin Watson	0.061006			

Sumber: Olah data Eviews 12

Pada pendekatan ini metode estimasi yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Model ini tidak memperhatikan dimensi individu dan waktu, yang berbeda dengan kedua model lainnya yang mengakui bahwa terdapat perbedaan antara individu dan periode waktu. Uji CEM ini juga digunakan sebagai uji pemilihan model terbaik yakni uji *lagrange multiplier*, yang menentukan model terbaik antara *random effect* dan *common effect*.

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berikut adalah uji untuk menemukan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji *Chow*

Uji ini digunakan untuk menentukan model terbaik antara *common effect* atau *fixed effect*. Dengan cara melihat nilai probabilitas *cross-sectional* F > alpha (0,05), maka H0 diterima dan model yang digunakan yaitu *common effect*. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross sectional* F < alpha (0,05) maka H0 ditolak dan model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut ini adalah tabel uji *chow*:

Table 7 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	290.533631	(32,129)	0.0000
Cross-section Chi-square	708.084760	32	0.0000

Sumber: Olah data Eviews 12

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa hasil uji *chow* yang dilakukan bahwa kedua nilai probabilitas *cross-section* F dan *cross-section Chi-square* nilainya lebih kecil dari alpha (0,05) yakni sebesar 0.0000 dan 0.0000 hal ini menunjukkan signifikansi dan H0 ditolak, jadi model yang terpilih adalah model *fixed effect*.

b. Uji *Hausman*

Setelah dilakukannya uji *chow* diatas dengan model yang terpilih adalah *fixed effect* maka selanjutnya adalah melakukan uji *hausman.* Uji ini dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *fixed effect* atau *random effect*. Dapat dilihat dengan cara nilai

p-value > alpha (0,05) maka H0 diterima, dan model yang terpilih yaitu *random effect*. Dan jika nilai p-value < alpha (0,05) maka H1 diterima atau H0 ditolak, dan model yang terpilih adalah *fixed effect*. Berikut ini adalah tabel hasil uji *Hausman:*

Table 8 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section random	13.423555	3	0.0038

Sumber : Olah data Eviews 12

Pada tabel diatas hasil dari uji *hausman* yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa nilai *Probability* < alpha (0,05) yakni 0.0038 yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima, maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

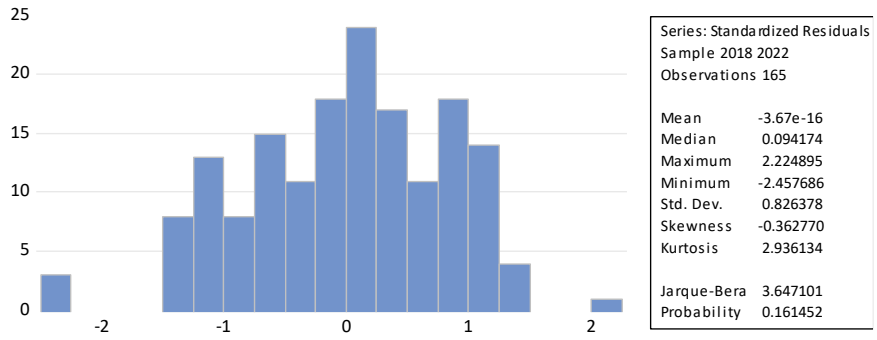
Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman diatas pemilihan model yang terpilih pada penelitian ini adalah *fixed effect* sehingga pada uji *lagrange multiplier* ini tidak digunakan.

4. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian kali ini, uji selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik yang dimana uji ini harus terpenuhi, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini digunakan apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Dengan cara melihat nilai *Shapiro.test*, jika p-value > alpha (0,05) maka data terdistribusi normal. Namun, jika p-value < alpha (0,05) maka data tidak terdistribusi normal. Berikut adalah hasil dari Uji normalitas penelitian ini:



Gambar 1 6 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Olah data Eviews 12

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa nilai *probability* > alpha (0,05) yaitu sebesar 0.161452 yang artinya H0 diterima dan data terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Tujuan uji ini adalah untuk menentukan keberadaan autokorelasi dalam penelitian, menggunakan uji statistik DW. Untuk mendeteksi autokorelasi, diperiksa tabel Durbin-Watson, dimana angka DW yang berada antara -2 hingga +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan:

Table 9 Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	12.42252
S.D. dependent var	1.142009
Durbin-Watson stat	0.915908

Sumber : Olah data Eviews 12

Dapat dilihat pada tabel diatas, dijelaskan bahwa nilai *Durbin-Watson* berada dibawah -2 dan +2 yakni sebesar 0.915908. Dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Deteksi masalah multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF. Jika nilai VIF < 10,00, maka tidak terdapat multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10,00, maka terdapat multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan:

Table 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000929	12.90204	NA
DPK	3.27E-11	54.49350	8.609718
TA	5.74E-12	29.11514	7.771517
TP	3.29E-11	29/04389	2.869150

Sumber : Olah Data Eviews 12

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa pada setiap variabel diperoleh nilai *centerad VIF* < 10.00, yang artinya data pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

d. Uji Hesteroskedastisitas

Pada uji hesteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Hervey*. Dengan melihat nilai probabilitas > 0,05 maka data tersebut dikatakan bebas dari masalah

hesteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji hesteroskedastisitas:

Table 11 Hasil Uji Hesteroskedastisitas

F-Statistic	0.720712
Obs*R-squared	2.186490
Scaled explained SS	1.984604
Prob.F(3,161)	0.5410
Prob Chi-Square (3)	0.5346
Prob Chi-Square (3)	0.5756

Sumber : Olah data Eviews 12

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa nilai *probability* pada uji ini adalah sebesar 0.5410 lebih besar > dari aplha (0,05), yang artinya H0 diterima. Maka dari itu data pada penelitian ini terbebas dari masalah hesteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Dana Pihak Ketiga (X1), Total Aset (X2), dan Total Pembiayaan (X3). Dalam pengujian estimasi model yang ada, pada penelitian ini model yang terpilih adalah *fixed efffect model* sebagai model terbaik untuk menguji hipotesis. Berikut ini adalah hasil uji regresi data panel:

Table 12 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Stat	Prob.
C	12.27022	0.030481	402.5593	0.0000
DPK	5.42E-06	5.72E-06	0.948599	0.3446
TA	-3.30E-06	2.40E-06	-1.376470	0.1711
TP	2.10E-05	5.74E-06	3.495192	0.0006
R-Square	0.992834			
Adj R-Square	0.990890			

F-Stat	510.6475
Prob (F-Stat)	0.000000
Durbin Watson	0.915908

Sumber : Olah data Eviews 12

Berikut ini adalah penjelasan mengenai uji hipotesis dengan *fixed effect model*:

a. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan seberapa besar kontribusi antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan uji koefisien determinasi yang dilakukan oleh peneliti pada tabel diatas, diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0.992834, yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menerangkan variabel dependen sebesar 99% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain sebesar 1%.

b. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan cara melihat nilai signifikansi > alpha (0,05) maka H0 ditolak (Tidak berpengaruh). Namun jika nilai signfikansi < alpha (0,05) maka H0 diterima (berpengaruh). Berikut ini adalah hasil interpretasi dari tabel hasil Uji t:

1) Dana Pihak Ketiga

Nilai koefisien Dana Pihak Ketiga (X1) sebesar 5.42E-06 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.3446 yang artinya nilai p-value lebih besar dari alpha (0,05) sehingga H1 ditolak atau dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDRB).

2) Total Aset

Nilai koefisien Total Aset (X2) sebesar -3.30E-06 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.1711 yang artinya nilai p-

value lebih besar dari alpha (0,05) sehingga H2 ditolak atau Total Aset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDRB).

3) Total Pembiayaan

Nilai koefisien Total Pembiayaan (X3) sebesar 2.01E-05 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0006 yang artinya lebih kecil dari alpha (0,05) sehingga H3 diterima atau total pembiayaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDRB).

c. Uji F

Pada uji ini dapat diketahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Berdasarkan uji F yang dilakukan oleh peneliti, berikut adalah hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai prob (F-statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil (<) dari alpha (0,05) yang artinya H4 diterima atau variabel independen dalam penelitian ini yakni Dana Pihak Ketiga, Total Aset, dan Total Pembiayaan Bank Umum Syariah secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (PDRB).

C. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berikut ini adalah hasil pembahasan analisis data yang dilakukan oleh penulis:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDRB)

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan dengan model fixed effect menujukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (X1) memiliki koefisien sebesar sebesar 5.42E-06 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.3446 > alpha (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa H1 ditolak bahwa jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah secara

regional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (El Ayyubi *et al*., 2018) dengan judul "Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dan penelitian (Ningsih & Syahputra, 2020) dana pihak ketiga perbankan syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

Hasil penelitian menujukkan bahwa dana pihak ketiga Bank Umum Syariah secara regional tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disebabkan karena Bank Umum Syariah telah berhasil mendiversifikasi sumber pendanaannya, sehingga ketergantungan pada dana pihak ketiga tidak terlalu signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Efisiensi penggunaan dana dari sumber pendanaan yang tersedia telah ditingkatkan oleh Bank Umum Syariah, sehingga tidak ada dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan perubahan perilaku konsumen terkait pandemi Covid-19 juga dapat memengaruhi pengaruh dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, meskipun dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor penting dalam kinerja perbankan syariah, namun dalam konteks ini, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlalu signifikan.

2. Pengaruh Total Aset terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDRB)

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan dengan model *fixed effect* menunjukkan bahwa Total Aset (X2) memiliki koefisien sebesar -3.30E-06 dengan nilai probabilitas 0,1711 > alpha (0,05). Hal ini dapat dikatakan bahwa H2 ditolak sehingga total aset pada Bank Umum Syariah secara regional tidak berpengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Restuning Hayati, 2014) yang berjudul "Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" yang menyatakan bahwa total aset perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB. Hasil penelitian menujukkan bahwa total aset Bank Umum Syariah secara regional tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Total aset Bank Umum Syariah mungkin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB) pada periode 2018-2022, baik sebelum maupun setelah pandemi Covid-19, karena peningkatan total aset Bank Umum Syariah tidak selalu berarti peningkatan kredit yang signifikan kepada sektor-sektor ekonomi produktif. Struktur kepemilikan aset Bank Umum Syariah, termasuk alokasi investasi dan portofolio pembiayaan, tidak sepenuhnya berorientasi pada sektor-sektor yang memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Perubahan perilaku konsumen dan kebijakan pemerintah yang ditetapkan dalam menghadapi pandemi Covid-19 lebih dominan dalam memengaruhi kinerja ekonomi secara keseluruhan, sementara total aset Bank Umum Syariah hanya merupakan salah satu dari banyak faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, meskipun total aset Bank Umum Syariah penting untuk mendukung aktivitas perbankan dan pembiayaan, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak selalu signifikan dalam konteks periode tersebut.

3. Pengaruh Total Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDRB)

   Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan model *fixed effect* menujukkan bahwa total pembiayaan (X3) memiliki

koefisien sebesar 2.10E-05 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0006 < alpa (0,05). Hal ini dapat dikatakan bahwa H3 diterima, sehingga total pembiayaan Bank Umum Syariah secara regional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah diteliti oleh (Andrean & Mukhlis, 2022) dengan judul ”Analisis pengaruh kredit perbankan, pembiayaan bank syariah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia periode sebelum pandemi Covid-19 (2015-2019) Dan periode pandemi Covid-19 Tahun 2020” menyatakan bahwa pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Hasil ini juga sama dengan penelitian (Wahyudi & Astuti, 2022) juga mengatakan bahwa pembiayaan perbankan umum syariah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (El Ayyubi *et al*., 2018) bahwa pembiayaan pada perbankan syariah memiliki kontribusi terbesar dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi

Hasil pada penelitian ini menujukkan Total pembiayaan Bank Umum Syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena peningkatan pembiayaan syariah memberikan modal yang dibutuhkan oleh usaha kecil dan menengah (UKM) serta sektor-sektor lainnya untuk memulai dan memperluas operasi mereka, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan syariah mendukung investasi dalam infrastruktur dan proyek-proyek produktif lainnya, yang menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, prinsip-prinsip syariah yang berfokus pada keadilan dan kesejahteraan sosial membantu menciptakan stabilitas ekonomi dan mengurangi ketimpangan, yang memperkuat pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Kebijakan pemerintah yang mendorong pemulihan ekonomi pasca pandemi, termasuk dukungan terhadap sektor keuangan syariah, turut

memperkuat pengaruh positif pembiayaan syariah terhadap perekonomian.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset, dan Total Pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDRB).

   Hasil analisis Dana Pihak Ketiga, Total Aset, dan Total Pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDRB) menunjukkan signifikansi sebesar 0.000000. nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari alpha (0,05). Hal ini dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga, Total Aset, dan Total Pembiayaan Bank Umum Syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDRB).

   Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memainkan peran penting dalam mendorong PDRB dan memperkuat kontribusi sektor perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu,, kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas Bank Umum Syariah perlu terus dikembangkan untuk memastikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas terkat dengan penelitian saya yang berjudul pengaruh dana pihak ketiga, total aset, dan total pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur dengan produk domestik regional bruto tahun 2018-2022, berikut adalah kesimpulannya:

1. Dana pihak ketiga Bank Umum Syariah tidak mempengaruhi produk domestik regional bruto pada tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga Bank Umum Syariah terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) pada periode tahun 2018-2022 karena beberapa alasan. Pertama, Bank Umum Syariah mungkin telah berhasil mendiversifikasi sumber pendanaannya, sehingga ketergantungan pada dana pihak ketiga tidak terlalu signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kedua, efisiensi penggunaan dana dari sumber pendanaan yang tersedia mungkin telah ditingkatkan oleh Bank Umum Syariah, sehingga tidak ada dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan perubahan perilaku konsumen terkait pandemi COVID-19 juga dapat memengaruhi pengaruh dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, meskipun dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor penting dalam kinerja perbankan syariah, namun dalam konteks ini, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia mungkin tidak terlalu signifikan.

2. Total aset Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan produk domestik regional bruto (PDRB) tidak berpengaruh karena peningkatan total aset Bank Umum Syariah tidak selalu berarti peningkatan kredit yang signifikan kepada sektor-sektor ekonomi produktif. Struktur kepemilikan aset Bank Umum Syariah, termasuk alokasi investasi dan portofolio pembiayaan, tidak sepenuhnya berorientasi pada sektor-sektor yang memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Perubahan perilaku konsumen dan kebijakan pemerintah yang ditetapkan dalam menghadapi pandemi COVID-19 lebih dominan dalam memengaruhi kinerja ekonomi secara keseluruhan, sementara total aset Bank Umum Syariah hanya merupakan salah satu dari banyak faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, meskipun total aset Bank Umum Syariah penting untuk mendukung aktivitas perbankan dan pembiayaan, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak selalu signifikan dalam konteks periode tersebut.
3. Total pembiayaan Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh signifikan karena peningkatan pembiayaan syariah memberikan modal yang dibutuhkan oleh usaha kecil dan menengah (UKM) serta sektor-sektor lainnya untuk memulai dan memperluas operasi mereka, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan syariah mendukung investasi dalam infrastruktur dan proyek-proyek produktif lainnya, yang menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, prinsip-prinsip syariah yang berfokus pada keadilan dan kesejahteraan sosial membantu menciptakan stabilitas ekonomi dan mengurangi ketimpangan, yang memperkuat pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Kebijakan pemerintah yang mendorong pemulihan ekonomi pasca pandemi, termasuk dukungan terhadap sektor keuangan syariah, turut

memperkuat pengaruh positif pembiayaan syariah terhadap perekonomian.

4. Nilai probabilitas dari hasil uji statistik adalah sebesar 0,000000 < alpha (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa Dana Pihak Ketiga, Total Aset, dan Total Pembiayaan Bank Umum Syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Indonesia yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, hasil uji f ini tidak sesuai dengan hasil dari uji t, yang dimana hasil dari uji t menujukkan bahwa hanya total pembiayaan saja yang memiliki signifikansi terhadap variabel dependen.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses yang telah dilakukan dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa ada keterbatasan penelitian seperti halnya keterbatasan data pada penelitian hanya menggunakan data dari tahun 2018 hingga 2022, sehingga tidak cukup untuk menangkap tren jangka panjang dan dinamika ekonomi yang lebih luas. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan sampel Bank Umum Syariah saja diantara semua perbankan syariah yang ada.

Penggunaan metodologi dan model regresi data panel mungkin tidak sepenuhnya menangkap kompleksitas hubungan non-linear atau interaksi antara dana pihak ketiga, total aset, dan total pembiayaan dengan PDRB. Selain itu, model ini bisa saja tidak memperhitungkan dinamika temporal yang lebih kompleks atau faktor spesifik provinsi yang mempengaruhi hasil secara signifikan. Asumsi-asumsi yang mendasari model data panel, seperti homogenitas antar unit atau kesamaan struktur varians, mungkin tidak selalu terpenuhi, sehingga bisa mempengaruhi validitas hasil. Penelitian di masa depan bisa menggunakan model yang lebih canggih atau metode alternatif untuk menangkap hubungan yang lebih kompleks antara variabel-variabel tersebut.

C. Saran

Adapun saran yang akan dijelaskan oleh peneliti:

1. Bagi Bank Umum Syariah

   Bank Umum Syariah disarankan untuk terus berinovasi dan mendiversifikasi produk-produk keuangan mereka guna memenuhi kebutuhan berbagai segmen pasar. Selain itu, meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset untuk memaksimalkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang penting. Fokus pada peningkatan pembiayaan ke sektor-sektor yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap PDRB, seperti usaha kecil dan menengah (UKM), serta meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat juga menjadi langkah penting. Adopsi teknologi digital untuk meningkatkan aksesibilitas layanan perbankan dan menjangkau lebih banyak nasabah potensial juga perlu menjadi fokus dalam menjaga relevansi dan daya saing Bank Umum Syariah di pasar.

2. Bagi pemerintah

   Pemerintah perlu terus mendukung kebijakan yang mendorong pertumbuhan dan stabilitas Bank Umum Syariah, termasuk regulasi yang mendukung inovasi dan diversifikasi produk. Penting untuk memperkuat program inklusi keuangan guna memastikan lebih banyak masyarakat yang terlibat dalam sistem perbankan syariah, terutama di daerah terpencil. Selain itu, promosikan kerjasama antara pemerintah dan bank syariah dalam proyek-proyek pembangunan ekonomi, terutama yang berfokus pada sektor-sektor produktif dan infrastruktur, untuk meningkatkan kontribusi bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel tambahan yang mewakili aktivitas Bank Umum Syariah serta mempertimbangkan variabel makroekonomi lainnya yang

mempengaruhi PDRB, sehingga dapat terlihat perbandingannya dan dapat mengidentifikasi mana yang lebih berpengaruh terhadap perkembangan produk domestik regional bruto. Serta menambah objek peneltian yang tidak hanya fokus pada satu perusahaan atau juga bisa dibandingkan dengan Bank Syariah dengan Bank Umum Konvensional untuk melihat perbandingan lebih kuat mana pengaruh antar Bank terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, M., & Azmi Omar, M. (2012). Islamic banking and economic growth: the Indonesian experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, *5*(1), 35–47. https://doi.org/10.1108/17538391211216811

Aisyah, A. A., Ardiawan, & Bachtiar, F. R. (2021). Menilik Tantangan dam Potensi Kerjasama Selatan-Selatan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Era (Pasca) Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmu Hubungan Internasional*, *3*(2), 162–178.

Andrean, D., & Mukhlis, I. (2022). Analisis pengaruh kredit perbankan, pembiayaan bank syariah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia periode sebelum pandemi COVID-19 (2015-2019) Dan periode pandemi COVID-19 Tahun 2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, *2*(5), 1–15.

Badan Pusat Statistik. (n.d.). *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (miliar rupiah)*. Retrieved June 27, 2024, from Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (miliar rupiah), 2022

Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilik Metode Penelitian Yang Tepat : Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ekonologi Ilmu Manajemen*, *5*(1), 287–292. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi

Dzulfikar Izzaturrahman, M. (2023). Analisis Pertumbuhan Aset, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Pasca Covid-19. *JESS: Journal of Economics and Social Sciences*, *2*(1), 62–72. https://journal.civiliza.org/index.php/jess

El Ayyubi, S., Anggraeni, L., & Mahiswari, A. D. (2018). Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, *5*(2), 88–106. https://doi.org/10.29244/jam.5.2.88-106

Fitri Arwendi, D., & Himmati, R. (2024). Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(3), 1734–1751.

Harahap, M. I., Imsar, I., & Dongoran, R. N. (2022). Pengaruh Sukuk Korporasi dan Total Aset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(1), 370. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3592

Harniati, R., Asnaini, A., & Muttaqin, F. (2022a). Analisis Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pasca Covid-19. *JOVISHE : Journal of Visionary Sharia Economy*, *1*(1), 61–74. https://doi.org/10.57255/jovishe.v1i1.78

Harniati, R., Asnaini, A., & Muttaqin, F. (2022b). Analisis Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pasca Covid-19. *JOVISHE : Journal of Visionary Sharia Economy*, *1*(1), 61–74. https://doi.org/10.57255/jovishe.v1i1.78

Hidayat, S., & Irwansyah, R. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *5*(1), 1–21. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid

Jalil, H. ABD., & Nurjannah, I. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah*, *4*(1), 1–13.

Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, *2*(1), 995–1115.

Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, *14*(3), 333–342. https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342

Mulyadi, S., & Suryanto, A. (2022). Kontribusi Instrumen Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2021. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, *1*(1), 17–29. https://doi.org/10.14421/jmes.2022.011-02

Muttaqiena, A. (2013). Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal*, *2*(3), 175–186. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj

Ningsih, S., & Syahputra, D. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Perbankan Konvensional dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *5*(1), 22–42. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid

Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Statistika Perbankan Syariah*. Retrieved June 27, 2024, from https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx

Putra, F., & Nafik, M. H. R. (2017). Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *4*(12), 952–967.

Putri, A. M. H. (2022). *Joe Biden Sebut Pandemi Covid-19 Berakhir, RI Kapan?* [Broadcast].

Restuning Hayati, S. (2014). Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Indo-Islamika*, *4*(1), 41–66.

Rizki Dwi Haryanti, Titin Agustin Nengsih, & Bambang Kurniawan. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(3), 370–382. https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.1034

Setiawa, J., Saloom, G., Damanik, D., & Banne, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (A. Ns. Munandar, Ed.). CV. MEDIA SAINS INDONESIA. https://www.researchgate.net/publication/363094958

Setiawan, I. (2020). Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *8*(1), 52–60.

Siregar, B. G. (2021). Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *5*(2), 111–121. www.ojk.go.id

Sofariah, E., Hadiani, F., & Hermawan, D. (2022). Analisis Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *2*(2), 363–369. https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.3002

Sorongan, T. P. (2022, September 15). WHO Beri Kabar Baik soal Covid-19, Pandemi Segera Berakhir? *CNBC INDONESIA*.

Wahyudi, H., & Astuti, N. D. (2022). Perbankan Umum Syariah Jangka Panjang Dan Pendek Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Error Correction Model). *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *1*(2), 129–145. https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i2.1417

Zumaidah, L. N., & Soelistyo, A. (2018). Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit Pada Bank Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi* , *2*(2), 251–263.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Sebaran Jaringan Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia

Kelompok Bank *Group of Banks*	KPO/KC	KCP/UPS	KK
	HOO/BO	SBO/SSU	CO
Bank Umum Syariah / *Sharia Commercial Bank*	391	1.574	-
Jawa Barat	46	225	-
Banten	15	62	-
DKI Jakarta	52	159	-
Yogyakarta	7,0	31	-
Jawa Tengah	29	96	-
Jawa Timur	32	147	-
Bengkulu	3	11	-
Jambi	4	17	-
Nangroe Aceh Darussalam	47	274	-
Sumatera Utara	18	56	-
Sumatera Barat	7	33	-
Riau	21	131	-
Sumatera Selatan	10	35	-
Bangka Belitung	2	4	-
Kepulauan Riau	9	62	-
Lampung	7	23	-
Kalimantan Selatan	7	21	-
Kalimantan Barat	6	14	-
Kalimantan Timur	10	27	-
Kalimantan Tengah	4	5	-
Sulawesi Tengah	4	12	-
Sulawesi Selatan	11	38	-
Sulawesi Utara	2	6	-
Gorontalo	2	3	-
Sulawesi Barat	2	3	-
Sulawesi Tenggara	3	9	-
Nusa Tenggara Barat	16	47	-
Bali	4	9	-
Nusa Tenggara Timur	3	1	-
Maluku	2	1	-
Papua	2	4	-
Maluku Utara	2	6	-
Papua Barat	2	2	-

Lampiran 2 : Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Bentuk Rupiah (Rp)

PROVINSI	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Aceh	155.910,98	164.162,98	166.372,32	184.979,26	210.418,36
Sumatera Utara	741.347,43	799.608,95	811.188,31	859.934,26	955.193,09
Sumatera Barat	230.367,22	245.949,74	241.894,13	253.100,20	285.615,38
Riau	752.263,07	760.247,51	727.599,47	839.002,41	991.615,38
Jambi	207.878,69	216.927,71	205.081,99	232.294,15	276.719,44
Sumetera Selatan	419.392,16	453.402,71	454.607,40	493.636,85	590.067,10
Bengkulu	66.402,99	72.098,24	73.305,27	79.602,64	90.111,95
Lampung	332.446,07	356.676,83	353.025,09	371.198,88	414.131,42
Kepualauan Bangka Belitung	73.113,28	75.794,96	75.519,77	85.961,29	95.295,60
Kepualauan Riau	248.822,23	267.631,48	254.095,35	275.622,85	308.842,68
DKI Jakarta	2.592.606,57	2.815.636,16	2.767.273,49	2.912.885,34	3.188.539,02
Jawa Barat	1.960.627,65	2.123.153,71	2.082.107,26	2.204.660,23	2.422.782,32
Jawa Tengah	1.268.261,17	1.360.960,13	1.347.222,49	1.419.735,15	1.559.571,10
DI Yogyakarta	129.818,36	141.047,69	138.117,84	149.413,65	165.718,44
Jawa Timur	2.188.766,35	2.345.548,55	2.299.807,64	2.454.792,00	2.731.358,78
Banten	613.804,41	661.321,34	625.895,38	665.870,30	747.223,58
Bali	233.636,77	251.934,10	224.225,72	220.466,43	245.362,88
Nusa Tenggara Barat	123.868,02	132.500,10	133.613,74	140.115,27	156.942,67
Nusa Tenggara Timur	98.930,19	106.731,76	106.482,45	110.881,41	118.718,20
Kalimantan Barat	194.138,22	212.150,33	213.950,35	231.321,16	255.797,28
Kalimantan Tengah	138.616,13	150.046,10	152.187,39	169.655,94	199.783,37
Kalimantan Selatan	171.684,06	180.557,64	179.162,02	197.882,42	251.229,50
Kalimantan Timur	635.498,68	652.480,26	607.744,49	696.632,67	921.450,99
Sulawesi Utara	119.512,68	130.126,51	132.230,06	142.620,42	157.039,46
Sulawesi Tengah	167.135,77	185.740,09	197.440,78	247.280,35	323.630,28
Sulawesi Selatan	461.774,74	504.320,73	504.052,78	544.857,14	605.148,86
Sulawesi Tenggara	118.066,61	129.225,15	130.107,27	139.467,77	158.800,27
Gorontalo	37.731,39	41.145,45	41.729,89	43.893,26	47.569,65
Sulawesi Barat	43.457,83	46.365,79	46.465,91	50.565,53	54.078,35
Maluku	43.047,09	46.152,82	46.263,47	48.893,68	54.057,97
Maluku Utara	36.468,79	39.695,49	42.298,87	52.480,52	70.902,61
Papua Barat	79.644,58	84.356,97	83.588,64	85.078,49	91.292,02
Papua	210.600,57	189.510,70	199.186,57	235.487,47	262.519,79

Lampiran 3 : Data yang sudah ditransformasi menggunakan *Log Natural* (LN)

PROVINSI	lnY	DPK	TA	TP
Aceh 2018	11,95704	20.452,00	28.558,00	14.094,00
Aceh 2019	12,00861	24.206,00	32.119,00	16.325,00
Aceh 2020	12,02198	35.547,00	48.187,00	28.561,00
Aceh 2021	12,128	38.159,00	50.787,00	30.708,00
Aceh 2022	12,25685	38.432,00	51.807,00	33.367,00
Sumatera Utara 2018	13,51622	6.361,00	7.842,00	5.691,00
Sumatera Utara 2019	13,59188	7.507,00	9.134,00	6.571,00
Sumatera Utara 2020	13,60626	8.352,00	9.836,00	7.383,00
Sumatera Utara 2021	13,66461	10.083,00	11.621,00	8.212,00
Sumatera Utara 2022	13,76967	10.972,00	12.603,00	9.338,00
Sumatera Barat 2018	12,34743	2.870,00	3.340,00	2.496,00
Sumatera Barat 2019	12,41288	3.403,00	3.892,00	2.847,00
Sumatera Barat 2020	12,39626	3.675,00	4.205,00	2.963,00
Sumatera Barat 2021	12,44154	4.174,00	4.756,00	3.238,00
Sumatera Barat 2022	12,5624	4.408,00	5.137,00	3.931,00
Riau 2018	13,53084	3.809,00	4.251,00	2.964,00
Riau 2019	13,5414	4.621,00	5.108,00	3.457,00
Riau 2020	13,49751	5.340,00	5.871,00	3.562,00
Riau 2021	13,63997	6.815,00	7.363,00	3.936,00
Riau 2022	13,80709	19.546,00	69.245,00	19.343,00
Jambi 2018	12,24471	1.231,00	2.266,00	2.238,00
Jambi 2019	12,28732	1.402,00	2.487,00	2.425,00
Jambi 2020	12,23117	1.617,00	2.615,00	2.577,00
Jambi 2021	12,35576	1.902,00	2.993,00	2.866,00
Jambi 2022	12,53076	2.152,00	3.368,00	3.221,00
Sumetera Selatan 2018	12,94656	3.347,00	4.252,00	3.419,00
Sumetera Selatan 2019	13,02454	3.757,00	5.197,00	4.346,00
Sumetera Selatan 2020	13,02719	5.094,00	6.517,00	4.934,00
Sumetera Selatan 2021	13,10956	4.738,00	6.761,00	5.570,00
Sumetera Selatan 2022	13,28799	6.437,00	8.669,00	6.874,00
Bengkulu 2018	11,1035	799,00	1.435,00	1.179,00
Bengkulu 2019	11,18578	908,00	1.666,00	1.390,00
Bengkulu 2020	11,20239	1.109,00	1.851,00	1.541,00
Bengkulu 2021	11,2848	1.329,00	2.030,00	1.716,00
Bengkulu 2022	11,40881	1.446,00	2.370,00	2.083,00
Lampung 2018	12,71423	2.488,00	3.177,00	2.422,00
Lampung 2019	12,78459	2.883,00	3.764,00	2.755,00
Lampung 2020	12,77429	3.527,00	4.248,00	2.958,00
Lampung 2021	12,82449	3.600,00	4.671,00	3.261,00
Lampung 2022	12,93394	3.846,00	4.608,00	3.928,00
Kepulauan Bangka Belitung 2018	11,19977	501,00	666,00	373,00

Kepulauan Bangka Belitung 2019	11,23579	710,00	784,00	471,00
Kepulauan Bangka Belitung 2020	11,23215	797,00	997,00	587,00
Kepulauan Bangka Belitung 2021	11,36165	1.035,00	1.195,00	616,00
Kepulauan Bangka Belitung 2022	11,46474	1.206,00	1.486,00	885,00
Kepulauan Riau 2018	12,42449	1.347,00	2.437,00	2.337,00
Kepulauan Riau 2019	12,49737	1.680,00	2.452,00	2.141,00
Kepulauan Riau 2020	12,44546	1.919,00	2.544,00	2.072,00
Kepulauan Riau 2021	12,52679	1.928,00	2.502,00	2.044,00
Kepulauan Riau 2022	12,64059	8.222,00	15.064,00	7.166,00
DKI Jakarta 2018	14,76817	114.225,00	217.598,00	75.779,00
DKI Jakarta 2019	14,8507	120.936,00	237.720,00	85.285,00
DKI Jakarta 2020	14,83337	123.866,00	271.443,00	86.951,00
DKI Jakarta 2021	14,88465	146.442,00	306.796,00	83.132,00
DKI Jakarta 2022	14,97507	172.624,00	352.771,00	100.791,00
Jawa Barat 2018	14,48878	30.341,00	39.904,00	24.585,00
Jawa Barat 2019	14,56841	35.244,00	45.089,00	27.261,00
Jawa Barat 2020	14,54889	41.878,00	53.163,00	29.020,00
Jawa Barat 2021	14,60608	41.627,00	54.483,00	31.239,00
Jawa Barat 2022	14,70043	45.093,00	58.850,00	37.188,00
Jawa Tengah 2018	14,05316	11.742,00	16.126,00	11.960,00
Jawa Tengah 2019	14,1237	13.255,00	17.377,00	12.215,00
Jawa Tengah 2020	14,11356	15.083,00	18.524,00	12.037,00
Jawa Tengah 2021	14,16598	17.263,00	20.739,00	12.298,00
Jawa Tengah 2022	14,25992	19.367,00	22.792,00	14.243,00
DI Yogyakarta 2018	11,77389	4.183,00	4.571,00	2.413,00
DI Yogyakarta 2019	11,85685	4.810,00	5.242,00	2.348,00
DI Yogyakarta 2020	11,83586	5.564,00	6.007,00	2.425,00
DI Yogyakarta 2021	11,91447	6.156,00	6.617,00	2.705,00
DI Yogyakarta 2022	12,01805	6.354,00	6.826,00	3.067,00
Jawa Timur 2018	14,59885	19.170,00	23.828,00	17.425,00
Jawa Timur 2019	14,66803	21.974,00	27.036,00	18.624,00
Jawa Timur 2020	14,64834	24.048,00	30.072,00	19.631,00
Jawa Timur 2021	14,71355	26.593,00	30.648,00	19.227,00
Jawa Timur 2022	14,82031	28.643,00	32.668,00	22.107,00
Banten 2018	13,32743	7.873,00	8.959,00	5.708,00
Banten 2019	13,402	10.049,00	11.176,00	6.678,00
Banten 2020	13,34694	10.664,00	11.754,00	6.311,00
Banten 2021	13,40885	14.067,00	15.532,00	7.696,00
Banten 2022	13,52412	16.986,00	18.763,00	9.763,00
Bali 2018	12,36152	980,00	1.631,00	1.256,00
Bali 2019	12,43692	998,00	1.766,00	1.336,00
Bali 2020	12,32041	969,00	1.545,00	1.401,00
Bali 2021	12,3035	1.043,00	1.558,00	1.344,00
Bali 2022	12,41049	1.153,00	2.015,00	1.807,00

Nusa Tenggara Barat 2018	11,72697	6.154,00	10.877,00	7.015,00
Nusa Tenggara Barat 2019	11,79434	8.171,00	13.433,00	8.227,00
Nusa Tenggara Barat 2020	11,80271	9.066,00	16.607,00	9.476,00
Nusa Tenggara Barat 2021	11,85022	10.318,00	18.025,00	10.858,00
Nusa Tenggara Barat 2022	11,96364	11.505,00	20.781,00	12.674,00
Nusa Tenggara Timur 2018	11,50217	127,00	194,00	169,00
Nusa Tenggara Timur 2019	11,57807	127,00	198,00	163,00
Nusa Tenggara Timur 2020	11,57574	138,00	233,00	192,00
Nusa Tenggara Timur 2021	11,61622	159,00	280,00	222,00
Nusa Tenggara Timur 2022	11,68451	177,00	369,00	305,00
Kalimantan Barat 2018	12,17633	1.914,00	3.555,00	2.471,00
Kalimantan Barat 2019	12,26505	2.143,00	3.732,00	3.654,00
Kalimantan Barat 2020	12,2735	2.552,00	4.281,00	4.081,00
Kalimantan Barat 2021	12,35156	2.805,00	5.463,00	5.235,00
Kalimantan Barat 2022	12,45214	3.329,00	6.925,00	6.551,00
Kalimantan Tengah 2018	11,83946	845,00	1.404,00	1.279,00
Kalimantan Tengah 2019	11,9187	924,00	1.589,00	1.405,00
Kalimantan Tengah 2020	11,93287	1.085,00	1.673,00	1.437,00
Kalimantan Tengah 2021	12,04153	1.177,00	1.719,00	1.471,00
Kalimantan Tengah 2022	12,20499	1.295,00	1.943,00	1.685,00
Kalimantan Selatan 2018	12,05341	3.446,00	3.860,00	2.466,00
Kalimantan Selatan 2019	12,10381	3.801,00	4.109,00	2.654,00
Kalimantan Selatan 2020	12,09605	3.783,00	4.359,00	2.504,00
Kalimantan Selatan 2021	12,19543	4.419,00	4.596,00	2.441,00
Kalimantan Selatan 2022	12,43412	5.169,00	5.490,00	3.026,00
Kalimantan Timur 2018	13,36217	4.500,00	4.810,00	2.924,00
Kalimantan Timur 2019	13,38854	5.228,00	5.533,00	3.165,00
Kalimantan Timur 2020	13,31751	5.870,00	6.257,00	3.369,00
Kalimantan Timur 2021	13,45401	6.534,00	6.908,00	4.035,00
Kalimantan Timur 2022	13,7337	7.550,00	7.991,00	4.685,00
Sulawesi Utara 2018	11,69118	297,00	535,00	482,00
Sulawesi Utara 2019	11,77626	335,00	676,00	615,00
Sulawesi Utara 2020	11,7923	386,00	863,00	801,00
Sulawesi Utara 2021	11,86794	421,00	1.037,00	953,00
Sulawesi Utara 2022	11,96425	444,00	1.262,00	1.186,00
Sulawesi Tengah 2018	12,02656	956,00	1.404,00	1.370,00
Sulawesi Tengah 2019	12,1321	1.135,00	1.753,00	1.506,00
Sulawesi Tengah 2020	12,19319	1.181,00	1.848,00	1.661,00
Sulawesi Tengah 2021	12,41828	1.459,00	2.303,00	2.040,00
Sulawesi Tengah 2022	12,68736	1.616,00	2.558,00	2.287,00
Sulawesi Selatan 2018	13,04283	3.194,00	4.391,00	3.439,00
Sulawesi Selatan 2019	13,13097	3.954,00	4.809,00	3.650,00
Sulawesi Selatan 2020	13,13044	4.453,00	5.398,00	4.008,00
Sulawesi Selatan 2021	13,20828	5.378,00	6.096,00	4.774,00

Sulawesi Selatan 2022	13,31323	5.521,00	6.577,00	5.671,00
Sulawesi Tenggara 2018	11,679	934,00	1.438,00	1.063,00
Sulawesi Tenggara 2019	11,76931	1.126,00	1.622,00	1.214,00
Sulawesi Tenggara 2020	11,77611	1.368,00	1.953,00	1.336,00
Sulawesi Tenggara 2021	11,84559	1.511,00	2.132,00	1.486,00
Sulawesi Tenggara 2022	11,9754	1.608,00	2.248,00	1.682,00
Gorontalo 2018	10,53825	233,00	366,00	257,00
Gorontalo 2019	10,62487	259,00	402,00	268,00
Gorontalo 2020	10,63897	285,00	466,00	319,00
Gorontalo 2021	10,68952	312,00	587,00	397,00
Gorontalo 2022	10,76995	347,00	668,00	503,00
Sulawesi Barat 2018	10,67955	198,00	313,00	241,00
Sulawesi Barat 2019	10,74432	234,00	398,00	291,00
Sulawesi Barat 2020	10,74647	244,00	444,00	334,00
Sulawesi Barat 2021	10,83103	283,00	514,00	384,00
Sulawesi Barat 2022	10,89819	299,00	559,00	439,00
Maluku 2018	10,67005	384,00	415,00	185,00
Maluku 2019	10,73971	424,00	448,00	193,00
Maluku 2020	10,74211	481,00	503,00	223,00
Maluku 2021	10,7974	518,00	570,00	284,00
Maluku 2022	10,89781	567,00	694,00	393,00
Maluku Utara 2018	10,50421	490,00	634,00	311,00
Maluku Utara 2019	10,58899	571,00	763,00	406,00
Maluku Utara 2020	10,65252	715,00	931,00	486,00
Maluku Utara 2021	10,8682	787,00	1.040,00	638,00
Maluku Utara 2022	11,16906	1.020,00	1.223,00	844,00
Papua Barat 2018	11,28533	343,00	403,00	131,00
Papua Barat 2019	11,34281	404,00	439,00	118,00
Papua Barat 2020	11,33366	463,00	490,00	118,00
Papua Barat 2021	11,35133	481,00	505,00	128,00
Papua Barat 2022	11,42182	451,00	472,00	158,00
Papua 2018	12,25772	617,00	801,00	480,00
Papua 2019	12,1522	673,00	817,00	446,00
Papua 2020	12,202	725,00	840,00	467,00
Papua 2021	12,36941	786,00	850,00	433,00
Papua 2022	12,47808	918,00	998,00	503,00

Lampiran 3 : Data Dana Pihak Ketiga Bank Uumum Syariah Provinsi-Provinsi Indonesia

PROVINSI	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	20.452	24.206	35.547	38.159	38.432	40.556
Sumatera Utara	6.361	7.507	8.352	10.083	10.972	12.990
Sumatera Barat	2.870	3.403	3.675	4.174	4.408	4.469
Riau	3.809	4.621	5.340	6.815	19.546	21.323
Jambi	1.231	1.402	1.617	1.902	2.152	2.400
Sumetera Selatan	3.347	3.757	5.094	4.738	6.437	7.747
Bengkulu	799	908	1.109	1.329	1.446	1.570
Lampung	2.488	2.883	3.527	3.600	3.846	4.362
Kepualauan Bangka Belitung	501	710	797	1.035	1.206	1.206
Kepualauan Riau	1.347	1.680	1.919	1.928	8.222	9.636
SUMATERA						
DKI Jakarta	114.225	120.936	123.866	146.442	172.624	178.850
Jawa Barat	30.341	35244	41.878	41.627	45.093	48.180
Jawa Tengah	11.742	13.255	15.083	17.263	19.367	22.034
DI Yogyakarta	4.183	4.810	5.564	6.156	6.354	6.693
Jawa Timur	19.170	21.974	24.048	26.593	28.643	32.283
Banten	7.873	10.049	10.664	14.067	16.986	21.850
JAWA						
Bali	980	998	969	1.043	1.153	1.454
Nusa Tenggara Barat	6.154	8.171	9.066	10.318	11.505	12.452
Nusa Tenggara Timur	127	127	138	159	177	179
BALI & NUSA TENGGARA						
Kalimantan Barat	1.914	2.143	2.552	2.805	3.329	3.337
Kalimantan Tengah	845	924	1.085	1.177	1.295	1.542
Kalimantan Selatan	3.446	3.801	3.783	4.419	5.169	5.671
Kalimantan Timur	4.500	5.228	5.870	6.534	7.550	8.412
Kalimantan Utara						
KALIMANTAN						
Sulawesi Utara	297	335	386	421	444	581
Sulawesi Tengah	956	1.135	1.181	1.459	1.616	1.790
Sulawesi Selatan	3.194	3.954	4.453	5.378	5.521	6.604
Sulawesi Tenggara	934	1.126	1.368	1.511	1.608	1.799
Gorontalo	233	259	285	312	347	448
Sulawesi Barat	198	234	244	283	299	390
SULAWESI						
Maluku	384	424	481	518	567	658
Maluku Utara	490	571	715	787	1.020	940
Papua Barat	343	404	463	481	451	471
Papua	617	673	725	786	918	933
MALUKU & PAPUA						

Lampiran 4 : Data Total Aset Bank Umum Syariah Provinsi-Provinsi di Indonesia

PROVINSI	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	28.558	32.119	48.187	50.787	51.807	55.605
Sumatera Utara	7.842	9.134	9.836	11.621	12.603	14.943
Sumatera Barat	3.340	3.892	4.205	4.756	5.137	5.255
Riau	4.251	5.108	5.871	7.363	69.245	65.615
Jambi	2.266	2.487	2.615	2.993	3.368	3.844
Sumetera Selatan	4.252	5.197	6.517	6.761	8.669	10.268
Bengkulu	1.435	1.666	1.851	2.030	2.370	2.677
Lampung	3.177	3.764	4.248	4.671	4.608	5.241
Kepualauan Bangka Belitung	666	784	997	1.195	1.486	1.574
Kepualauan Riau	2.437	2.452	2.544	2.502	15.064	17.108
SUMATERA						
DKI Jakarta	217.598	237.720	271.443	306.796	352.771	377.659
Jawa Barat	39.904	45.089	53.163	54.483	58.850	62.940
Jawa Tengah	16.126	17.377	18.524	20.739	22.792	25.928
DI Yogyakarta	4.571	5.242	6.007	6.617	6.826	7.191
Jawa Timur	23.828	27.036	30.072	30.648	32.668	36.431
Banten	8.959	11.176	11.754	15.532	18.763	23.516
JAWA						
Bali	1.631	1.766	1.545	1.558	2.015	2.250
Nusa Tenggara Barat	10.877	13.433	16.607	18.025	20.781	22.922
Nusa Tenggara Timur	194	198	233	280	369	375
BALI & NUSA TENGGARA						
Kalimantan Barat	3.555	3.732	4.281	5.463	6.925	7.190
Kalimantan Tengah	1.404	1.589	1.673	1.719	1.943	1.909
Kalimantan Selatan	3.860	4.109	4.359	4.596	5.490	6.114
Kalimantan Timur	4.810	5.533	6.257	6.908	7.991	8.862
Kalimantan Utara						
KALIMANTAN						
Sulawesi Utara	535	676	863	1.037	1.262	1.359
Sulawesi Tengah	1.404	1.753	1.848	2.303	2.558	2.853
Sulawesi Selatan	4.391	4.809	5.398	6.096	6.577	7.812
Sulawesi Tenggara	1.438	1.622	1.953	2.132	2.248	2.508
Gorontalo	366	402	466	587	668	872
Sulawesi Barat	313	398	444	514	559	707
SULAWESI						
Maluku	415	448	503	570	694	833
Maluku Utara	634	763	931	1.040	1.223	1.424
Papua Barat	403	439	490	505	472	506
Papua	801	817	840	850	998	1.105

MALUKU & PAPUA						

Lampiran 5 : Data Total Pembiayaan Bank Umum Syariah Provinsi-Provinsi di Indonesia

PROVINSI	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Aceh	14.094	16.325	28.561	30.708	33.367	36.740
Sumatera Utara	5.691	6.571	7.383	8.212	9.338	10.149
Sumatera Barat	2.496	2.847	2.963	3.238	3.931	4.456
Riau	2.964	3.457	3.562	3.936	19.343	20.361
Jambi	2.238	2.425	2.577	2.866	3.221	3.705
Sumetera Selatan	3.419	4.346	4.934	5.570	6.874	8.254
Bengkulu	1.179	1.390	1.541	1.716	2.083	2.353
Lampung	2.422	2.755	2.958	3.261	3.928	4.688
Kepualauan Bangka Belitung	373	471	587	616	885	987
Kepualauan Riau	2.337	2.141	2.072	2.044	7.166	7.783
SUMATERA						
DKI Jakarta	75.779	85.285	86.951	83.132	100.791	121.345
Jawa Barat	24.585	27.261	29.020	31.239	37.188	42.014
Jawa Tengah	11.960	12.215	12.037	12.298	14.243	15.942
DI Yogyakarta	2.413	2.348	2.425	2.705	3.067	3.428
Jawa Timur	17.425	18.624	19.631	19.227	22.107	23.852
Banten	5.708	6.678	6.311	7.696	9.763	11.570
JAWA						
Bali	1.256	1.336	1.401	1.344	1.807	1.911
Nusa Tenggara Barat	7.015	8.227	9.476	10.858	12.674	14.597
Nusa Tenggara Timur	169	163	192	222	305	317
BALI & NUSA TENGGARA						
Kalimantan Barat	2.471	3.654	4.081	5.235	6.551	6.953
Kalimantan Tengah	1.279	1.405	1.437	1.471	1.685	1.633
Kalimantan Selatan	2.466	2.654	2.504	2.441	3.026	3.507
Kalimantan Timur	2.924	3.165	3.369	4.035	4.685	5.103
Kalimantan Utara						
KALIMANTAN						
Sulawesi Utara	482	615	801	953	1.186	2.540
Sulawesi Tengah	1.370	1.506	1.661	2.040	2.287	2.540
Sulawesi Selatan	3.439	3.650	4.008	4.774	5.671	6.451
Sulawesi Tenggara	1.063	1.214	1.336	1.486	1.682	1.860
Gorontalo	257	268	319	397	503	606
Sulawesi Barat	241	291	334	384	439	574
SULAWESI						
Maluku	185	193	223	284	393	489
Maluku Utara	311	406	486	638	844	1.043
Papua Barat	131	118	118	128	158	169
Papua	480	446	467	433	503	659

MALUKU & PAPUA						

Lampiran 6 : Hasil Uji Pemilihan Model

Dependent Variable: LNY
Method: Panel Least Squares
Date: 06/05/24 Time: 13:46
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.27022	0.030481	402.5593	0.0000
DPK	5.42E-06	5.72E-06	0.948599	0.3446
TA	-3.30E-06	2.40E-06	-1.376470	0.1711
TP	2.01E-05	5.74E-06	3.495192	0.0006

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992834	Mean dependent var	12.42252
Adjusted R-squared	0.990890	S.D. dependent var	1.142009
S.E. of regression	0.109002	Akaike info criterion	-1.404667
Sum squared resid	1.532710	Schwarz criterion	-0.727006
Log likelihood	151.8850	Hannan-Quinn criter.	-1.129581
F-statistic	510.6475	Durbin-Watson stat	0.915908
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: LNY
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/05/24 Time: 13:46
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 165
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.24198	0.150650	81.26123	0.0000
DPK	7.73E-06	5.68E-06	1.361380	0.1753
TA	-4.47E-06	2.37E-06	-1.884332	0.0613
TP	2.33E-05	5.64E-06	4.122461	0.0001

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.849371	0.9838
Idiosyncratic random	0.109002	0.0162

Weighted Statistics

R-squared	0.207398	Mean dependent var	0.711785
Adjusted R-squared	0.192629	S.D. dependent var	0.125176
S.E. of regression	0.112475	Sum squared resid	2.036765
F-statistic	14.04277	Durbin-Watson stat	0.716777
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.290766	Mean dependent var	12.42252
Sum squared resid	151.6954	Durbin-Watson stat	0.009624

Dependent Variable: LNY
Method: Panel Least Squares
Date: 06/05/24 Time: 13:47
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 33
Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.90893	0.079507	149.7856	0.0000
DPK	6.45E-05	3.19E-05	2.021455	0.0449
TA	-4.53E-05	9.16E-06	-4.948818	0.0000
TP	8.01E-05	3.14E-05	2.550720	0.0117

R-squared	0.476377	Mean dependent var	12.42252
Adjusted R-squared	0.466621	S.D. dependent var	1.142009
S.E. of regression	0.834042	Akaike info criterion	2.498877
Sum squared resid	111.9957	Schwarz criterion	2.574173
Log likelihood	-202.1573	Hannan-Quinn criter.	2.529442
F-statistic	48.82447	Durbin-Watson stat	0.061006
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7 : Hasil Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	290.533631	(32,129)	0.0000
Cross-section Chi-square	708.084760	32	0.0000

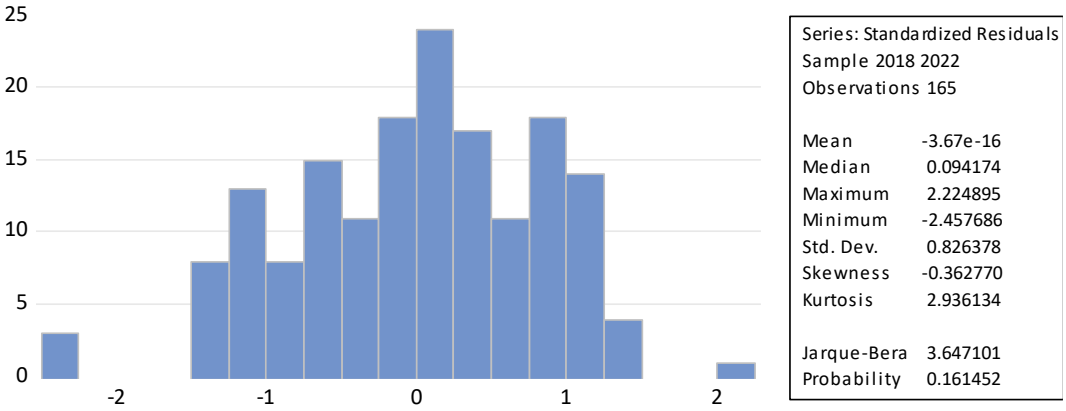
Uji Haussman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.423555	3	0.0038

Lampiran 8 : Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/05/24 Time: 13:48
Sample: 2018 2022
Included observations: 165

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000929	12.90204	NA
DPK	3.27E-11	54.49350	8.609718
TA	5.74E-12	29.11514	7.771517
TP	3.29E-11	29.04389	2.869150

Uji Autokorelasi

Mean dependent var	12.42252
S.D. dependent var	1.142009
Akaike info criterion	-1.404667
Schwarz criterion	-0.727006
Hannan-Quinn criter.	-1.129581
Durbin-Watson stat	0.915908

Uji Hesteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.720712	Prob. F(3,161)	0.5410
Obs*R-squared	2.186490	Prob. Chi-Square(3)	0.5346
Scaled explained SS	1.984604	Prob. Chi-Square(3)	0.5756

Riwayat Hidup Penulis

Penulis lahir di Batang, 27 Juni 2002 dilahirkan menjadi anak ke 2 dari dua bersaudara dari pasangan bernama Bapak Imron Husaini dan Ibu Sri Suharti. Saat ini penulis bertempat tinggal di Petamanan Banyuputih RT/RW 006/003 Desa Banyuputih, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang, Jawa Tengah HP: 082323665872. Alamat email : annisanailussifa27@gmail.com, lulus di SMA N 1 SUBAH pada tahun 2020, dan pada tahun 2020, penulis diterima di program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, dan menyelesaikan kuliah pada tahun 2024.